

**PENGARUH HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP  
PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PEGADAIAN SYARIAH TAHUN  
2012 - 2016**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E.,M.Si.**

**Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, S.E.,M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat di era globalisasi ini menjadi pendorong bagi Negara berkembang seperti Indonesia untuk terus memperbaiki perekonomian bangsanya. Pegadaian sebagai salah satu alternatif negara untuk dapat menumbuhkan tingkat perekonomian suatu bangsa dengan cara mendapatkan pembiayaan. Oleh karena itu masyarakat yang membutuhkan dana mendesak beralih kepada produk penyaluran pembiayaan PT Pegadaian (persero) syariah. Pegadaian syariah akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal, kondisi eksternal yang mempengaruhi tingkat pembiayaan yaitu harga emas dan tingkat inflasi dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan gadai syariah.

Dari latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012-2016 secara parsial dan simultan ? tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pegadaian tahun 2012-2016. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan. Variabel independen meliputi: harga emas dan tingkat inflasi. Untuk metode analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis secara parsial harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan di pegadaian syariah dengan nilai  $t$  (27.693) dimana nilai signifikannya  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan di pegadaian syariah dengan nilai  $t$  (1.207) dimana nilai signifikannya  $0.233 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.961. hal ini berarti 96.1% variasi model pembiayaan dijelaskan oleh variabel bebas harga emas dan tingkat inflasi, dan 3.9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa ketika harga emas naik maka masyarakat akan lebih suka menggadaikan emas nya daripada harus menjualnya. Disitu peluang pihak pegadaian untuk menyalurkan pembiayaan produknya lebih besar. Berbeda dengan tingkat inflasi, ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan atau penurunan maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh pihak pegadaian. Karena nasabah yang menabung atau melakukan pembiayaan di Pegadaian itu mayoritas masyarakat golongan menengah kebawah dan masyarakat yang memerlukan uang dengan keadaan mendesak.

Kata kunci: harga emas, tingkat inflasi, penyaluran pembiayaan





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Pengaruh Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap  
Penyaluran Pembiayaan Pada Pegadaian Syariah Tahun  
2012 - 2016**

Nama : **Excalen Putri Simarintis**

NPM : **1451020047**

Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Jurusan : **Perbankan Syariah**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si**  
**NIP.1965112019920320**

  
**Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy**  
**NIP.198605172015031005**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

  
**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 197905142003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PEGADAIAN**

**SYARIAH, INDONESIA TAHUN 2012-2016**, disusun oleh **Excalen Putri**

**Simarintis**, NPM: 1451020047, Jurusan Perbankan Syari'ah, diujikan dalam sidang

munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada

hari/tanggal : Jum'at / 14 Desember 2018

Waktu : 13.30 – 15.30 WIB

Ruangan : Dekanat Lantai 2

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua sidang : Dr. M. Bahrudin, M.Ag

Penguji 1 : Drs. H. Nasrudin, M.Ag

Penguji 2 : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy

Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, M.S.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Moh. Bahrudin, M.A

NID. 19580824 1989031003



## MOTTO

الَّذِي فَلْيُؤَدِّبَعْضًا بِبَعْضِكُمْ أَمِنْ فَإِنْ مَقْبُوضَةٌ فَرِهَنْ كَاتِبَاتِجِدْ وَأَوْلَمْ سَفَرٍ عَلَى كُنْتُمْ وَإِنْ  
أَوَّالَهُ قَلْبُهُ رِءَاثِمُ فَإِنَّهُ رِيَكْتُمْ هَا وَمَنْ الشَّهَدَةِ تَكْتُمُوا وَلَا رَبُّهُ وَاللَّهُ وَلِيَّتْ أَمْنَتُهُ رَأَوْتُمْ

عَلَيْكُمْ تَعْمَلُونَ بِمِ

*“jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*(Qs. Albaqarah : 283)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2015), hlm. 49

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang saya cintai dan saya sayangi Bapak Ahmad Suparman, S.Pd dan ibu salamah. Yang semangat langkahnya tak pernah letih dalam memperjuangkan kebahagiaan masa depan anaknya, yang selalu menyemangati ketika saya mulai letih, tempat berkeluh kesah dan yang paling berharga dalam hidup saya serta senantiasa mendoakan saya agar selalu ada dalam kebaikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adik kandung saya yang sangat saya sayangi Maya Avalon yang selalu menjadi penyemangat bagi saya. Serta seluruh kerabat keluarga berkat dukungan dan doanya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Untuk sahabat sekaligus saudaraku Fitri Indri Yati yang telah memotivasi dan selalu menyemangatiku.
4. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku tersayang Asri Andini, Dyah Lestari, Eka Handayani, Firda Eliani, Ratih Selawati, Regi Dinita Narika Putrie dan Yeni Apriliana.
5. Teman-teman seperjuangan di PS-D dan seluruh teman-teman seperjuanganku di Perbankan Syariah angkatan 2014.
6. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang Rabbani, Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama oleh abi dan mama Excalen Putri Simarintis. Excalen adalah anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan di Desa Karang Rejo, kabupaten Metro Utara pada tanggal 20 Oktober 1996. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 02 Surya Mataram Lampung Timur yang diselesaikan pada pada tahun 2008
2. SMP Negeri 01 Punggur Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2011
3. MAN 01 Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2014
4. Universitas Islam Negeri (UIN) raden Intan Lampung, mengambil program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran pembiayaan pada Pegadaian Syariah Tahun 2012-2016”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

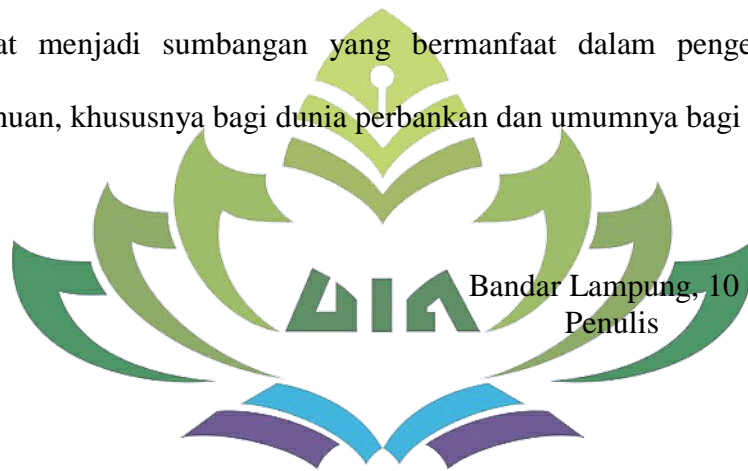
Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dan menghargai bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Drs.Hj. Heni Noviarita, S.E.,M.S.idan Bapak Muhammad Kurniawan, S.E.,M.E.Sy selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu terkait serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia perbankan dan umumnya bagi para pembaca.



Bandar Lampung, 10 Oktober 2018  
Penulis

Excalen Putri Simarintis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Batasan Masalah.....	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pegadaian .....	
1. Pengertian Pegadaian .....	15
2. Sejarah Pegadaian .....	16
3. Tugas, Tujuan dan Fungsi pegadaian.....	18
4. Kegiatan Usaha Gadai.....	20
B. Pegadaian Syariah .....	
1. Pengertian Pegadaian Syariah .....	21



2. Sejarah Pegadaian Syariah .....	22
3. Dasar Hukum Pegadaian Syariah.....	24
4. Mekanisme Operasional Pegadaian Syariah .....	29
5. Produk Pegadaian Syariah.....	33
6. Perbedaan pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional .....	36
C. Inflasi .....	
1. Pengertian Inflasi .....	38
2. Teori Inflasi .....	40
3. Penyebab Inflasi .....	48
4. Dampak Inflasi .....	53
5. Inflasi Dalam Konsep Islam .....	56
D. Pembiayaan .....	
1. Pengertian pembiayaan .....	64
2. Fungsi dan tujuan pembiayaan .....	67
3. Mekanisme Pembiayaan.....	70
4. Perbedaan Pembiayaan dan Kredit.....	73
5. Pembiayaan Pegadaian.....	74
E. Penelitian Terdahulu.....	75
F. Kerangka pemikiran .....	80
G. Pengembangan Hipotesis .....	81

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Ruang Lingkup Penelitian.....	83
B. Data Penelitian .....	83
C. Metode pengumpulan data .....	84
D. Populasi Dan sampel.....	85
E. Definisi operasional variable penelitian.....	86
F. Teknik analisis data.....	
1. Statistik Deskriptif .....	87
2. Uji Asumsi Klasik .....	88
3. Analisis Regresi Berganda .....	91

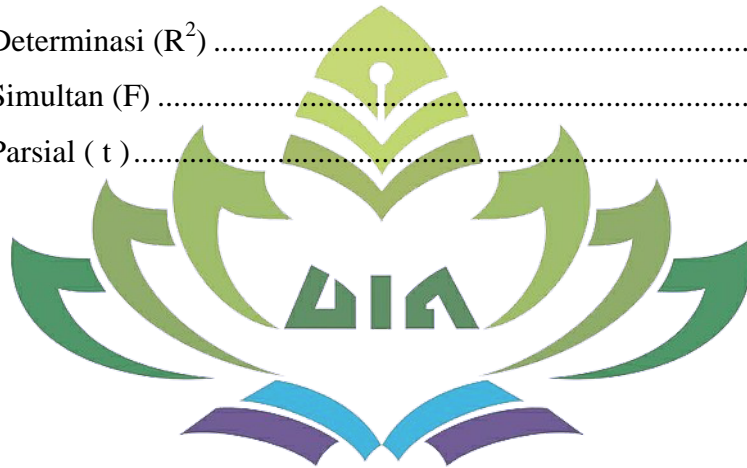
4. Uji Persamaan Regresi .....	92
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	95
B. Analisis Deskriptif .....	100
C. Hasil Penelitian .....	
1. Uji Normalitas.....	104
2. Uji Multikolineritas.....	105
3. Uji heteroskedastisitas.....	108
4. Uji Autokorelasi .....	109
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	110
6. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	110
7. Uji parsial/ uji T .....	111
D. Pembahasan	
1. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah .....	112
2. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran pembiayaan Pegadaian Syariah .....	116
3. Pengaruh harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaanPegadaian Syariah.....	120
4. Pegadaian Syariah menurut perspektif Ekonomi Islam .....	122
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1Perkembangan harga emas, tingkat inflasi, pembiayaan pegadaian .....	9
2.1 Harga Emas .....	101
2.2 Tingkat Inflasi .....	102
2.3 penyaluran Pembiayaan .....	103
3.1 Uji Normalitas .....	105
3.2 Uji Autokorelasi .....	107
3.3 Uji Homogenitas ragam (Uji Park) .....	108
3.4 Uji Multikolinieritas .....	109
4.1 Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	110
4.1 Uji Simultan (F) .....	111
4.2 Uji Parsial ( t ) .....	112



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1.1 skema pegadaian syariah.....	31
1.2 kerangka pemikiran .....	80





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Lampiran 2. Uji Normalitas

Lampiran 3. Uji Autokorelasi

Lampiran 4. Uji Homogenitas ragam (Uji Park)

Lampiran 5. Uji Multikolinearitas

Lampiran 6. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Lampiran 7. Uji F

Lampiran 8. Uji T

Lampiran 9. SK pembimbing

Lampiran 10. Blanko Konsultasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Agar tidak terdapat kesalahan terhadap judul skripsi ini, maka perlu memberikan pengertian serta penjelasan terhadap judul “ **PENGARUH HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PEGADAIAN SYARIAH TAHUN 2012 – 2016**” sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan secara istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud

1. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi<sup>1</sup>.
2. Emas adalah jenis logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilainya dan digunakan dalam transaksi.
3. inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 1045

<sup>2</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 135

4. Penyaluran pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.<sup>3</sup>

Dari judul skripsi ini penulis berharap dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan nasabah, jumlah nasabah serta tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian di Indonesia tahun 2012-2016.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut :

### **1. Alasan objektif**

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang “pengaruh harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah Tahun 2012 - 2016” penelitian tentang harga emas dan tingkat inflasi sudah pernah di teliti sebelumnya tetapi disini peneliti mengambil variabel yang berbeda,dan periode yang berbeda, untuk mengetahui seberapa besar harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran

---

<sup>3</sup> Selvy Safitri, arisson Hendry, “Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro(Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prabumulih”, *Jurnal ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3 No. 1 (April, 2015), hlm. 4



pembiayaan pada pegadain syariah di Indonesia. Penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pernah pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## 2. Alasan Subjektif

a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan program studi penulis yakni perbankan syariah. Dimana bahasan tersebut merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.

b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dan literatur yang dibutuhkan seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan seperti objek penelitian yakni pengaruh harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian di Indonesia tahun 2012-2016

c. Data diperoleh dari website resmi yang dapat di akses di [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id), [www.antam.com](http://www.antam.com),

### C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat di era globalisasi ini menjadi pendorong bagi Negara berkembang seperti Indonesia untuk terus memperbaiki perekonomian bangsanya. Kegiatan perekonomian tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi berbagai macam kebutuhan dalam masyarakat, baik kebutuhan yang sifatnya pokok (*primer*), maupun kebutuhan yang sifatnya tambahan (*sekunder*). Oleh sebab itu, kegiatan ekonomi dapat dijadikan salah satu sarana untuk mencapai kepentingan bersama yaitu kepentingan semua orang dari waktu ke waktu maupun kepentingan bagi kelompok tertentu. Karena semakin bertambahnya biaya hidup dimasa sekarang yang semakin besar dan memaksa masyarakat untuk harus tetap bisa melakukan kegiatan ekonomi entah hanya untuk berkonsumsi atau untuk penambahan modal. Bidang perekonomian yang bersangkutan dengan keuangan menjadikan suatu bidang kebutuhan yang tidak terlewatkan, sehingga banyak lembaga keuangan yang bermunculan. Dalam hal ini masyarakat Indonesia banyak menggunakan jasa lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Lembaga keuangan menurut SK Menkeu RI No. 792/1990 adalah semua badan yang memiliki kegiatan di bidang keuangan berupa penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk

membiayai investasi perusahaan.<sup>4</sup>Di Indonesia sendiri lembaga keuangan dibagi menjadi dua jenis yaitu lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Bank terbagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu bank central, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Sementara lembaga keuangan bukan bank yang saat ini mulai berkembang di Indonesia adalah pegadaian, pegadaian syariah, pasar modal, pasar modal syariah, pasar uang, koperasi simpan pinjam, BMT, leasing, asuransi, asuransi syariah, dana pensiun, anjak piutang, modal ventura, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Pegadaian merupakan lembaga pembiayaan atau perkreditan dengan sistem gadai. Pegadaian modern pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian dipraktikan di wilayah-wilayah Eropa lainnya, seperti Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut memasuki Indonesia dibawa dan dikembangkan oleh VOC. Awal mulanya pegadaian di Indonesia dilaksanakan oleh pihak swasta, kemudian oleh Gubernur Jendral Hindia-Belanda melalui *staatsblad* Tahun 1901 No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur pegadaian sebagai monopoli pemerintah Belanda. Tanggal 1 April 1901 didirikan Rumah Gadai Pemerintah (Hindia-Belanda) pertama di Sukabumi, Jawa Barat sehingga setiap tanggal 1 April diperingati HUT pegadain. Selanjutnya, dengan *staatsblad* 1930 No. 266

---

<sup>4</sup> Arthesa, Handiman, *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, ( Jakarta: PT INDEKS kelompok Gramedia, 2006), hlm. 7

<sup>5</sup> *Ibid.*



Rumah Gadai tersebut mendapat status dinas pegadaian sebagai perusahaan Negara dalam arti undang-undang perusahaan Hindia-Belanda<sup>6</sup>.

Adapun pegadaian syariah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas rasionalitas, efisiensi, dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasi pegadaian syariah dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian syariah/Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi dibawah binaan Divisi Usaha Lain Perum Pegadaian.

ULGS ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaanya dari usaha gadai konvensional. Pegadaian syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang Dewi Sartika dibulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Masih di tahun yang sama pula, 4 kantor cabang Pegadaian di Aceh dikonversi menjadi Pegadaian Syariah.<sup>7</sup>

Pegadaian Syariah sebagai lembaga keuangan formal yang berbentuk unit dari PT. Pegadaian di Indonesia, yang bertugas menyalurkan

---

<sup>6</sup>Andri soemitra, Bank dan lembaga keuangan lainnya, cetakan pertama (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009). Hlm. 393

<sup>7</sup>*Ibid*

pembiayaan dalam bentuk pemberian uang pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, berdasarkan hukum gadai syariah merupakan suatu hal yang perlu mendapat sambutan positif. Dalam gadai syariah yang terpenting adalah dapat memberikan kemaslahatan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat dan menjauhkan dari praktik-praktik riba, spekulasi maupun gharar, yang berakibat terjadinya ketidakadilan dan kezaliman pada masyarakat dan nasabah. Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan, baik dalam skala kecil maupun besar dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaian dalam memberikan pembiayaan tetap sama dengan perbankan. Begitu pula dengan ukuran-ukurannya yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap lembaga keuangan. Penyaluran pembiayaan di lembaga keuangan terutama dipegadaian syariah itu banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Harga emas dan tingkat inflasi di Negara tersebut.

Pegadaian syariah mempunyai produk-produk utama untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat. Produk-produk tersebut yaitu, Rahn, Arrum, dan Mulia. Rahn adalah produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, dimana nasabah hanya akan dibebani biaya administrasi dan biaya jasa simpanan dan pemeliharaan barang jaminan (ijarah). Arrum (Ar-Rahn untuk usaha mikro) merupakan produk pegadaian yang melayani skema berprinsip syariah bagi usaha

mikro untuk keperluan pengembangan usaha melalui sistem pengembalian secara angsuran. Jaminan berupa BPKB kendaraan sehingga fisik kendaraan tetap berada ditangan nasabah untuk kebutuhan operasional usaha. Sedangkan mulia adalah penjualan emas yang dilakukan pegadaian kepada masyarakat secara tunai ataupun angsuran dalam jangka waktu tertentu.<sup>8</sup>

Masalah lain yang terus menerus mendapat perhatian pemerintah adalah masalah inflasi. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat sangat rendah. Inflasi adalah kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang. Tingkat inflasi yang sangat tinggi akan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian, pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan pengangguran yang semakin meningkat. Hal ini akan semakin menurunkan kepercayaan para investor untuk menanamkan investasinya di Indonesia, sehingga lembaga keuangan mengalami kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan. Banyaknya nilai uang (kertas) yang beredar menyebabkan terjadinya kemerosotan nilai uang, sehingga suku bunga (BI) mengalami peningkatan. Peningkatan ini mempengaruhi suku bunga kredit, sehingga menyebabkan daya minat masyarakat untuk memilih penyaluran pembiayaan Pegadaian dalam masa tertentu mengalami

---

<sup>8</sup> Annual Report PT Pegadaian (persero), 2013, hlm. 60



penurunan terutama untuk nasabah dari golongan menengah ke atas yang tidak terdesak akan kebutuhan dana.

Selain inflasi pegadaian (persero) juga harus memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat harga emas. Sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif dalam memberikan aliran dana pembiayaannya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat. Syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit. Kondisi inflasi dan harga emas dapat dilihat di tabel 1.1 Berikut :

**Tabel 1.1**

**Perkembangan harga emas, tingkat inflasi dan penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah Indonesia pada bulan Januari 2012- Desember 2016**

No.	Tahun	Bulan	Harga Emas/ (gram)	Tingkat Inflasi (%)	Penyaluran Pembiayaan (triliun)
1	2012	Januari	541.00	3,65	2458700.00
2		Februari	574.00	3,56	2497599.00
3		Maret	561.00	3,97	2584008.00
4		April	545.50	4,50	2637719.00
5		Mei	531.00	4,45	2691430.00
6		Juni	535.00	4,53	2745141.00
7		Juli	545.00	4,56	2783816.00
8		Agustus	551.00	4,58	2822491.00
9		September	551.00	4,31	2861167.00
10		Oktober	576.00	4,61	2884807.00
11		November	581.20	4,32	2908448.00
12		Desember	584.20	4,30	2932089.00
13	2013	Januari	582.20	4,57	2908045.00
14		Februari	579.20	5,31	2884002.00

15		Maret	557.00	5,90	2859959.00
16		April	460.00	5,57	2865388.00
17		Mei	518.00	5,47	2870817.00
18		Juni	508.00	5,90	2876247.00
19		Juli	503.00	8,61	2882500.00
20		Agustus	558.00	8,70	2888753.00
21		September	580.00	8,40	2895007.00
22		Oktober	522.00	8,32	2900084.00
23		November	530.00	8,37	2905162.00
24		Desember	524.00	8,38	2910240.00
25	2014	Januari	539.00	8,22	2896907.00
26		Februari	539.00	7,75	2883575.00
27		Maret	534.00	7,32	2870243.00
28		April	527.00	7,25	2879862.00
29		Mei	550.00	7,32	2889481.00
30		Juni	527.00	6,70	2899101.00
31		Juli	528.00	4,53	2914438.00
32		Agustus	532.00	3,99	2929775.00
33		September	523.00	4,53	2945113.00
34		Oktober	523.00	4,83	2966168.00
35		November	518.00	6,23	2987223.00
36		Desember	520.00	8,36	3008279.00
37	2015	Januari	550.00	6,96	3041516.00
38		Februari	547.00	6,29	3074753.00
39		Maret	546.00	6,38	3107990.00
40		April	551.00	6,79	3137895.00
41		Mei	551.00	7,15	3167800.00
42		Juni	554.00	7,26	3197706.00
43		Juli	547.00	7,26	3230743.00
44		Agustus	557.00	7,18	3263781.00
45		September	580.00	6,83	3296819.00
46		Oktober	552.00	6,25	3332988.00
47		November	546.00	4,89	3369158.00
48		Desember	545.00	3,35	3405328.00
49	2016	Januari	548.00	4,14	3041516.00
50		Februari	571.00	4,42	3074753.00
51		Maret	563.00	4,45	3107990.00
52		April	588.00	3,60	3137895.00

53		Mei	577.00	3,33	3167800.00
54		Juni	596.00	3,45	3197706.00
55		Juli	608.00	3,21	3230743.00
56		Agustus	602.00	2,79	3263781.00
57		September	601.00	3,07	3296819.00
58		Oktober	601.00	3,31	3332988.00
59		November	592.00	3,58	3369158.00
60		Desember	588.00	3,02	3405328.00

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat inflasi Indonesia dari tahun 2012-2016 sangat fluktuatif. Namun, secara keseluruhan memiliki tren yang positif. Harga emas pada dari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan yang sangat pesat. Kenaikan harga emas disebabkan oleh perubahan nilai kurs dollar, suku bunga dan jumlah *supply* dan *demand* barang.

Kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan yang seimbang, mendorong masyarakat untuk mencari pembiayaan pada bank yang pada awal mulanya adalah satu-satunya lembaga yang khusus bergerak di bidang bisnis keuangan. Akan tetapi, masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur pembiayaan yang diberikan oleh bank terlalu berbelit-belit. Sehingga, beralihlah masyarakat yang membutuhkan dana mendesak kepada produk penyaluran pembiayaan PT. Pegadaian (Persero) yang berlandaskan syariah yaitu pembiayaan kredit dengan sistem gadai syariah. Harga emas dan tingkat inflasi adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran pembiayaan gadai syariah pasca krisis 2008. Karena dengan fluktuasi tingkat inflasi sangat berpengaruh kepada



naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi yang melanda masyarakat Indonesia yang menghancurkan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif. Sedangkan fluktuasi harga emas dapat dikatakan mempengaruhi penyaluran pembiayaan dikarenakan sebagian besar masyarakat yang menggadaikan barangnya berupa emas untuk memperoleh dana.

Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan. Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang berbentuk dari bunga nominal dikurangi inflasi, hal ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya bunga riil.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mempelajari dan karena itu penulis merasa tertarik mengangkat sebuah judul **“PENGARUH HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PEGADAIAN SYARIAH TAHUN 2012 – 2016”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012-2016 ?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012-2016 ?

3. Apakah harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2016 ?

#### **E. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian skripsi ini tidak meluas serta menjaga kemungkinan penyimpangan dalam penelitian skripsi maka dalam penulisan ini penulis memfokuskan dan membatasi pembahasannya pada hal-hal berikut: Pengaruh harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan pada Pegadaian Syariah di Indonesia dan hanya di batasi pada tahun 2012-2016

#### **F. Tujuan Dan Manfaat Hasil Penelitian**

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Untuk mengetahui apakah harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012-2016
  - b. Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi di Bandar Lampung berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012-2016

- c. Untuk mengetahui apakah harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah tahun 2012-2016

## 2. Manfaat hasil penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian di bidang penyaluran pembiayaan khususnya dalam faktor-faktor harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012-2016

### b. Manfaat praktis

#### 1) Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selain mengikuti perkuliahan maupun studi penulis.

#### 2) Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan sehingga dapat dipakai untuk bahan pertimbangan bagi penentuan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pegadaian

##### 1. Pengertian Pegadaian

Gadai menurut Undang-Undang Hukum Perdata (*burgenlijk wettboek*) buku II Bab XX pasal 1150, adalah suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang itu digadaikan, biaya mana harus didahulukan.<sup>9</sup>

Pegadaian merupakan tempat yang mempertemukan pihak *rahin* uang dan pemilik uang dengan barang-barang pribadi sebagai jaminannya. Slogan pegadaian saat ini adalah “mengatasi masalah tanpa masalah” karena apabila meminjam dana kepada bank, prosesnya lebih lama karena pengajuan kredit lebih sulit. Pada proses menggadaikan, dimulai dengan menaksir, melakukan penaksiran terhadap barang jaminan untuk

---

<sup>9</sup> Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2010), hlm. 170



mengetahui nilai gadai barang tersebut. Nilai gadai adalah nilai yang menggambarkan tentang batas jumlah uang yang akan dipinjamkan.

Pegadaian merupakan salah satu alternative bagi masyarakat untuk mendapatkan pinjaman, baik skala kecil maupun skala besar dengan pelayanan yang mudah, cepat, dan aman.<sup>10</sup> Dengan usaha gadai masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya dan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan.

Dari uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh orang yang berpiutang atas suatu barang bergerak yang diserahkan oleh orang yang berutang sebagai jaminan utangnya dan barang tersebut dapat dijual (lelang) oleh pihak pegadaian bila nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

## 2. Sejarah Pegadaian

Pegadaian merupakan lembaga perkreditan rakyat dengan sistem gadai, lembaga semacam ini pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian di praktekkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya misalnya Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut masuk ke Indonesia di bawa dan berkembang oleh Belanda (VOC) yaitu sekitar abad ke 19.

---

<sup>10</sup> Titi Widiarti, Sinarti, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012", (2013), hlm.2

Dalam rangka memperlancar kegiatan perekonomian VOC mendirikan Bank Van Leening yaitu lembaga kredit dengan sistem gadai. Bank Van Leening di dirikan pertama di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1764 berdasarkan keputusan Gubernur Jendral Van imhoff. Tetapi setelah Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari Belanda (1811-1816) Bank Van Leening milik Belanda tersebut di bubarkan dan Gubernur Jendral Thomas Stamford Raffles menyatakan setiap orang boleh mendirikan usaha pegadaian dengan izin pemerintah daerah setempat. Namun metode tersebut berdampak buruk dikarenakan pendiri pegadaian menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yaitu dengan menetapkan bunga pinjaman sewenang-wenang, namun pada saat Belanda berkuasa kembali ke Indonesia (1816) menetapkan bahwa kegiatan pegadaian di tangani langsung oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat dan akhir pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan staatsblad (stbl 1901) No. 131 Tanggal 12 Maret 1901.

Selanjutnya pada tanggal 1 April 1901 didirikan pegadaian pertama di sukabumi (Jawa Barat), sekaligus ini merupakan awal berdirinya pegadaian di Indonesia, serta menjadi hari ulang tahun pegadaian.

Dalam perjalanan pegadaian mengalami beberapa kali perubahan status yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 januari 1961 kemudian berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 7 tahun 1961 menjadi

perusahaan Jawatan, selanjutnya berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 10 tahun 1990 berubah menjadi perusahaan umum (PERUM) <sup>11</sup>. Dan bentuk badan hukum berubah dari PERUM ke PERSERO pada tanggal 1 April 2012 berdasarkan peraturan pemerintah (pp) No. 51 Tahun 2011.<sup>12</sup>

### 3. Tugas, tujuan dan fungsi pegadaian

Sebagai lembaga keuangan non-bank milik pemerintah yang berhak memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai yang bertujuan agar masyarakat tidak dirugikan oleh lembaga keuangan non formal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat, maka pada dasarnya lembaga pegadaian mempunyai tugas, tujuan, serta fungsi-fungsi pokok sebagai berikut:

#### a. Tugas pokok

Tugas pokok pegadaian yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan pegadaian atas dasar materi

#### b. Tujuan pokok

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan layanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan

---

<sup>11</sup> Adrian Sutedi, *hukum gadai syariah*, (Bandung: Alfabetha, 2011), hlm. 80

<sup>12</sup> [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id)

prinsip pengelolaan. Oleh karena itu, pegadaian pada dasarnya mempunyai tujuan pokok sebagai berikut:

- 1) Turut melaksanakan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
- 2) Mencegah praktek pegadaian gelap dan pinjaman tak wajar

c. Fungsi pokok pegadaian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola penyaluran uang atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat
- 2) Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi pegadaian maupun masyarakat
- 3) Mengelola keuangan, perlengkapan, kepegawaian, pendidikan dan pelatihan.
- 4) Mengelola organisasi, tata kerja dan tata laksana pegadaian
- 5) Melakukan penelitian dan pengembangan serta mengawasi pengelolaan pegadaian

Pada dasarnya hakekat dan fungsi pegadaian adalah semata untuk memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan dengan bentuk barang yang digadaikan sebagai jaminan, dan bukan semata mata untuk kepentingan komersial dengan mengambi keuntungan yang sebesar besarnya tanpa menghiraukan kemampuan orang lain.

#### 4. Kegiatan Usaha Gadai

Selama ini masyarakat hanya mengenal usaha pegadaian secara sepintas saja, yaitu sebagai tempat peminjam uang dengan cara menggadaikan barangnya. Padahal dalam praktiknya di samping usaha peminjaman uang pegadaian juga melakukan usaha lain.

Usaha lain dilakukan oleh PT. pegadaian adalah sebagai berikut<sup>13</sup>:

- a. Melayani jasa taksiran, bagi masyarakat yang ingin menaksir berapa nilai riil barang-barang berharga miliknya seperti: emas, intan, berlian, mobil, televisi, dan barang-barang lainnya, hal ini berguna bagi masyarakat yang ingin menjual barang tersebut atau hanya sekadar ingin mengetahui jumlah kekayaannya.
- b. Melayani jasa titipan barang, bagi masyarakat yang ingin menitipkan barang-barang berharganya. Jasa penitipan ini diberikan untuk memberikan rasa aman kepada pemiliknya dari kehilangan, kebakaran atau kecurian.
- c. Memberikan kredit, terutama bagi karyawan yang mempunyai penghasilan tetap. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan memotong gaji si peminjam secara bulanan.

---

<sup>13</sup> Kasmir, *bank dan lembaga keuangan lainnya*, Cet. 11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.



- d. Ikut serta dalam usaha tertentu bekerja sama dengan ketiga, misalnya dalam pembangunan perkantoran atau pembangunan lainnya dengan sistem *build, operate and transfer* (BOT).

Yang jelas usaha pokok pegadaian merupakan usaha pinjaman uang dengan sistem gadai, sedangkan usaha lainnya merupakan usaha penunjang kegiatan pokok pegadaian.

## B. Pegadaian Syariah

### 1. Pengertian Pegadaian Syariah

Gadai dalam bahasa arab disebut *rahn*, yang bearti tetap, kekal dan jaminan. Secara syara, *rahn* adalah menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, tetapi dapat diambil kembali sebagai tebusan.<sup>14</sup>

Gadai dalam perspektif bahasa fikh adalah nama barang yang dijadikan sebagai jaminan kepercayaan. Sedangkan menurut *syara'* artinya menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, tetapi dapat diambil sebagai tebusan. Dalam definisinya *rahn* adalah barang yang digadaikan. *Rahin* adalah orang yang menggadaikan. *Ar-rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang dipinjamnya. Barang yang

---

<sup>14</sup> U. Adil, *Bisnis Syariah di Indonesia Hukum dan Aplikasinya*, Ed. 1 (Jakarta: Mitra Wacana media, 2017), hlm. 57

ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.<sup>15</sup>

Pegadaian syariah merupakan sistem menjamin utang dengan barang yang dimiliki yang mana memungkinkan untuk dapat dibayar dengan uang atau hasil penjualannya. Pegadaian syariah bisa pula diartikan sebagai jaminan atas sejumlah pinjaman yang diberikan. Tentunya barang penjamin harus mempunyai nilai ekonomis dan pihak penjamin mendapat jaminan bisa mengambil seluruh ataupun sebagian piutangnya kembali.<sup>16</sup>

Pegadaian syariah tidak menekankan pada pemberian Bunga dari uang pinjaman. Walaupun tidak menekankan pada bunga, pegadaian syariah tetap memperoleh keuntungan yaitu dari biaya jasa simpan barang (ijarah) seperti yang sudah di atur Dewan Syariah Nasional. Biaya tersebut dihitung dari nilai barang bukan jumlah pinjaman.<sup>17</sup>

## 2. Sejarah Pegadaian Syariah

Dikeluarkan UU No. 7 tahun 1992 dan penyempurnaan menjadi UU No. 10 Tahun 1992 dan penyempurnaan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan yang di dalamnya mengatur tentang

---

<sup>15</sup> *ibid*

<sup>16</sup> Sasli Rais, *Pegadaian Syariah*, (Jakarta: UIPRESS, 2010) hlm. 5

<sup>17</sup> *Ibid*,

pegadaian syariah memberi peluang berdirinya lembaga keuangan syariah yang berdasarkan sistem bagi hasil. Kondisi ini di manfaatkan sebesar-besarnya oleh umat Islam dengan mendirikan perbankan Islam seperti Bank Muamalat Indonesia (BMI), Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Asuransi Takaful serta Reksa Dana Syariah.

Namun demikian meskipun lembaga keuangan Islam sudah lengkap. Kebanyakan lembaga-lembaga tersebut dimanfaatkan oleh umat Islam yang mempunyai ekonomi cukup baik, sedangkan mayoritas umat Islam yang ekonominya lemah belum bisa merasakan manfaat nyata dari keberadaan lembaga tersebut.

Berkembangnya perbankan dan lembaga keuangan syariah merupakan peluang pasar baru bagi pegadaian yang masih menggunakan sistem konvensional yaitu sistem bunga. Pegadaian yang merupakan lembaga keuangan non bank sekitar tahun 2000 mengadakan studi banding ke Negara Malaysia, di Malaysia nama lembaga tersebut adalah *Ar-Rahn* beroperasi sudah lama dan milik pemerintah.

Pegadaian syariah merupakan salah satu unit layanan syariah yang dilaksanakan oleh pegadaian. Berdirinya unit layanan syariaah ini di dasarkan atas perjanjian musyarakah dengan sistem bagi hasil antara pegadaian dengan bank muamalat Indonesia (BMI) untuk tujuan melayani nasabah Bank Muamalat Indonesia maupun pegadaian.

Nasabah pegadaian yang ingin memanfaatkan jasa dengan menggunakan prinsip syariah. Dalam perjanjian musyarakah ini BMI yang memberikan modal bagi berdirinya pegadaian syariah, karena untuk mendirikan lembaga keuangan syariah modalnya juga harus di peroleh dengan prinsip syariah pula, sedangkan pegadaian yang menjalankan operasionalnya dan penyedia sumber daya manusia dengan pertimbangan pengalaman pegadaian dalam jasa layanan gadai.

Ketentuan nisbah disepakati yaitu 45,5 untuk Bank Muamalat Indonesia dan 55,5 untuk Pegadaian perjanjian kerja sama ini di sepakati pada tanggal 20 Desember 2002 dengan nomor 446/SP300.233/2002 dan 015/BMI/PKS/XII/2002<sup>18</sup>. Bank syariah selain men back up dana juga memfasilitasi ke Dewan Syariah yang mengawasi ke Dewan Syariah yang mengawasi operasional apakah sesuai prinsip syariah atau tidak.<sup>19</sup>

### 3. Dasar Hukum Pegadaian Syariah

Landasan hukum gadai syariah menurut islam sebagaimana disyariatkan dalam Al-Qur'an As-sunah ijma', serta landasan hukum positif berupa undang-undang yang berlaku di Indonesia, dan fatwa Dewan Syariah Nasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 85

<sup>19</sup>*ibid*

## 1. Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 283

مِنَ الَّذِي فُلِيَؤَدَّ بَعْضًا بَعْضُكُمْ أَمِنْ فَإِنْ مَقْبُوضَةٌ فَرَهَنْ كَاتِبَاتٍ حِدُواوَأَوْلَمْ سَفَرٍ عَلَى كُنْتُمْ وَإِنْ  
لَمْ يَنْبِ مَا وَاللَّهُ قَلْبُهُ رِءَاثِمُ فَإِنَّهُ رِيكُتْمَهَا وَمَنْ الشَّهَدَةُ تَكْتُمُواوَأَوْلَا رَبِّهِ وَاللَّهُ وَلِيَّتْكُمْ أَمْنَتُهُ رَأُوتْ

عَلَيْمُ تَعْم

Artinya :

*jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Al-Baqarah (283)<sup>20</sup>*

## 2. As-sunah (hadist)

yang menjadi landasan hukum atau dasar daripada akad gadai (rahn)

selain Al-Qur'an ialah hadist yang menjelaskan tentang akad gadai

hadist riwayat Aisyah ra. Ia berkata:

<sup>20</sup> Al-Hikmah, Al-Qur'an dan terjemahnya, (bandung: diponegoro, 2008), hlm. 49



عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ

حَدِيدٍ

*“Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan cara menanggukkan pembayarannya, lalu beliau menyerahkan baju besi beliau sebagai jaminan”*. (shahih muslim).

### 3. Ijma’

Berkaitan dengan gadai ini, jumhur ulama juga berpendapat boleh dan mereka tidak pernah berselisih pendapat mengenai hal ini. Jumhur ulama berpendapat bahwa disyariatkan pada waktu tidak bepergian maupun pada waktu bepergian. Berdasarkan kepada perbuatan Rasulullah SAW dalam hadist diatas.

syekh Muhammad ‘Ali As-Sayis dalam buku Zainudin Ali mengungkapkan bahwa Rahn dapat dilakukan ketika dua pihak yang bertransaksi sedang melakukan perjalanan (*musafir*), dan transaksi yang demikian ini harus dicatat dalam sebuah berita acara (ada orang yang menuliskannya) dan ada orang yang menjadi saksi terhadapnya.<sup>21</sup> Bahwa ‘Ali As-Sayis menganggap bahwa *rahn*, berprinsip kehati-hatian sebenarnya lebih terjamin ketimbang bukti tertulis ditambah dengan

<sup>21</sup> Rachmad Saleh Nasution, “Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al-Baqarah 283 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1No.2 (Samarinda, 2016), hlm. 6

persaksian seseorang. Sekalipun demikian, penerima gadai (*murtahin*) juga dibolehkan tidak menerima barang jaminan (*marhun*) dari pemberi gadai (*rahin*) tidak akan menghindar dari kewajibannya. Sebab substansi dalam peristiwa *rahn* adalah untuk menghindari kemudharatan yang diakibatkan oleh berkhianatnya salah satu pihak atau kedua belah pihak ketika keduanya melakukan transaksi utang piutang<sup>22</sup>.

#### 4. Landasan Hukum Positif

Pasal 19 ayat (1) huruf q Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa kegiatan usaha bank umum syariah antara lain melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>23</sup> Dengan demikian selain lembaga pegadaian yang membuka unit usaha syariah. Bank umum syariah juga bisa membuka unit usaha gadai. Selain itu landasan hukum positif terhadap gadai syariah terdapat pada peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 51 tahun 2011 tentang perubahan bentuk badan hukum perusahaan umum (persero) pegadaian menjadi perusahaan perseroan (persero).

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 7

<sup>23</sup> Pasal 19 Ayat (1) Huruf q Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 Tanggal 26 juni 2002 tentang *rahn* yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalm bentuk *rahn* diperbolehkan, fatwa DSN-MUI No: 26/DSN-MUI/III/2002 tantang gadai emas.<sup>24</sup> Sedangkan dalam aspek kelembagaan tentang menginduk kepada peraturan pemerintah No. 10 Tahun 1990 tanggal 10 April 1990.

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 4/DSN/MUI/IV/2000 tentang *murabahah* diperoleh adanya jaminan. Jaminan dalam akad *murabahah* dibolehkan agar nasabah serius dengan pesannya. Sehingga bank atau pegadaian sebagai *murtahin* (penerima gadai) dapat meminta nasabah sebagai *rahin* untuk menyediakan barang jaminan (*marhun*) yang dipegang, sedangkan KUH perdata penjamin terdapat dalam pasal 1131 dan 1132, dalam pasal 1131 KUH Perdata disebutkan bahwa” segala kebendaan si berhutang, baik yang bergerak maupun yang tidak, baik yang sudah ada maupun yang mau akanada dikemudian hari, menjadi tanggungan segala perikatannya perorangan”. Dalam pasal 1132 KUH Perdata disebutkan bahwa” kebendaan tersebut menjadi jaminan bersama smaa bagi semua orang menguntungkan padanya, pendapatan penjualan benda-benda itu dibagi

---

<sup>24</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Cet. Ke-5, (Jakarta: Salemba, 2015), hlm. 389

menurut keseimbangan, yaitu menurut besar kecilnya piutang masing-masing kecuali diantara para perpiutang itu ada alasan-alasan yang sah untuk didahulukan”<sup>25</sup>

#### 4. Mekanisme Operasional Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan/ atau bagi hasil.

Salah satu bentuk jasa layanan lembaga keuangan yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah pembiayaan dengan menggadaikan barang sebagai jaminan. Landasan akad yang digunakan dalam operasional perusahaan dalam pegadaian syariah adalah *rahn*. Berlakunya *rahn* adalah bersifat (*tabi'iyah*) terhadap akad tertentu yang dijalankan secara tidak tunai sebagai jaminan untuk mendapatkan kepercayaan.

Operasi pegadaian syariah menggambarkan hubungan antara nasabah dan pegadaian. Adapun teknis pegadaian syariah adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Siti suhaina, “Perbandingan hukum Gadai Syariah Dengan Gadai Konvensional pada PT. Pegadaian Pekanbaru”, *Jurnal Hukum*, Vol. 3 No. 2 (Oktober, 2016), hlm. 2

- a. Nasabah menjaminkan barang kepada pegadaian syariah untuk mendapatkan pembiayaan. Kemudian pegadaian menaksir barang jaminan untuk dijadikan dasar didalam memberikan pembiayaan.
- b. Pegadaian syariah dan nasabah menyetujui *akad* gadai. Akad ini mengenai beberapa hal, seperti biaya gadaian, jatuh tempo gadai, dan sebagainya.
- c. Pegadaian syariah menerima biaya gadai, seperti biaya penitipan, biaya pemeliharaan, penjagaan yang dibayar pada awal transaksi oleh nasabah.
- d. Nasabah menebus barang yang digadaikan setelah jatuh tempo

Perbedaan utama biaya gadai dan bunga pegadaian adalah dari sifat Bunga yang bisa diakumulasi dan berlipat ganda sementara biaya gadai hanya sekali dan ditetapkan dimuka.<sup>26</sup>

---

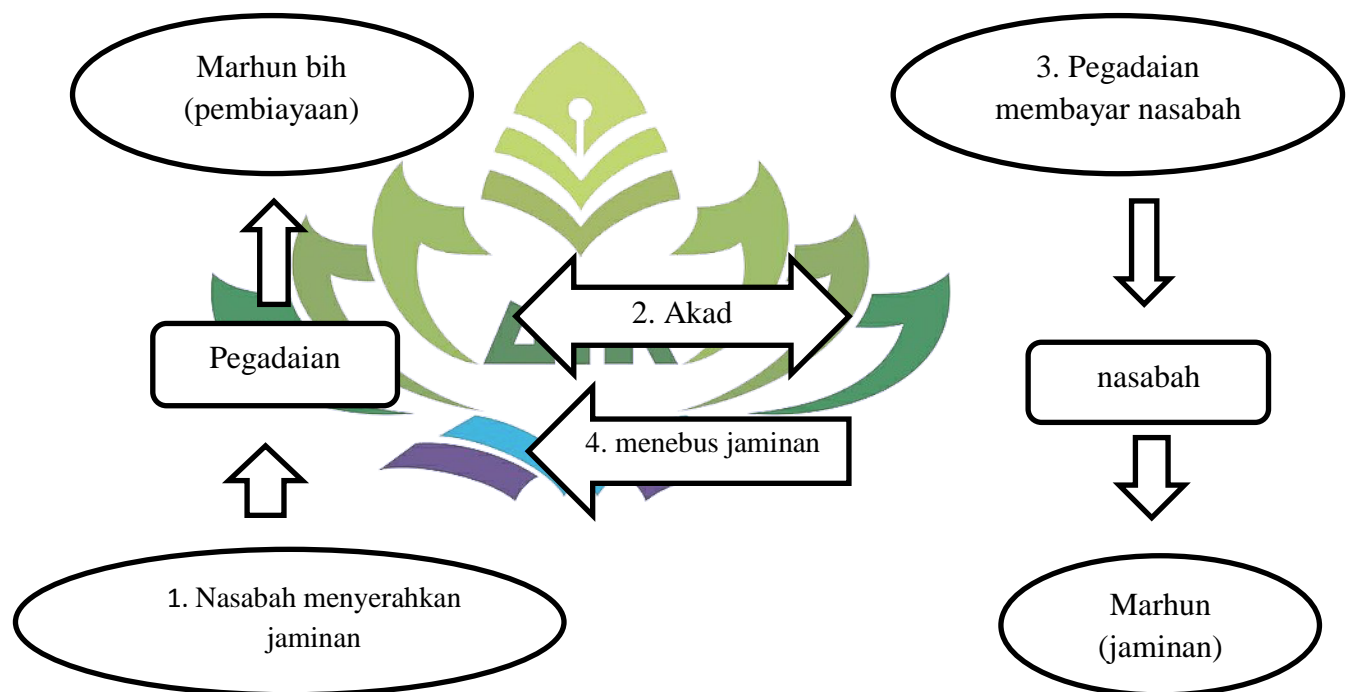
<sup>26</sup> Hanif, “pegadaian dalam peta syariah”, *Jurnal ASAS*, Vol. 2 No. 2, (juli, 2010), hlm. 43



Adapun teknis pegadaian syariah dapat diilustrasikan dalam gambar berikut:

### Skema

#### Pegadaian syariah



Sumber: Hanif, (2010)

Selain itu terdapat pula ketentuan-ketentuan lain, yang berlaku didalam operasionalisasi pegadain syariah, yang antara lain yaitu:

Prinsip utama barang yang digunakan untuk jaminan adalah barang yang dihasilkan dari sumber yang sesuai dengan syariah, atau keberadaan barang tersebut ditangan nasabah bukan karena hasil praktek *riba*, *gharar*, *maysir*. Barang-barang tersebut antara lain;

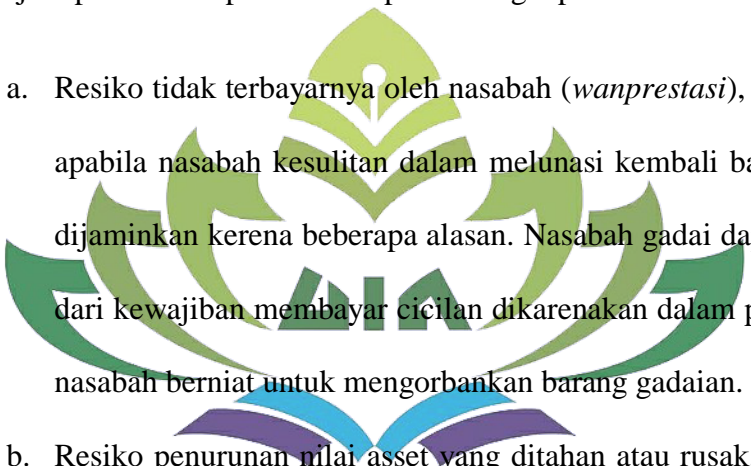
- 1) Barang perhiasan, seperti perhiasan yang terbuat dari intan, mutiara, emas, perak, platina dan sebagainya.
- 2) Barang elektronik seperti tape recorder, radio, media player, televise, computer dan sebagainya.
- 3) Barang rumah tangga seperti perlengkapan dapur, perlengkapan makan dan minum, perlengkapan kesehatan, perlengkapan bertaman, dan lain sebagainya.
- 4) Kendaraan seperti sepeda onthel, sepeda motor, mobil, dan sebagainya
- 5) Barang yang dianggap bernilai

Keberadaan barang gadai selain karena alasan syariah, juga dikarenakan alasan keterbatasan tempat penyimpanan barang jaminan, jenis barang jaminan mudah rusak dan jenis barang jaminan berbahaya.

Hal ini yang berkenaan dengan kegiatan pegadaian ialah tentang pemanfaatan barang gadai oleh pegadaian terdapat perbedaan dikalangan muslim, menurut mazhab

hanafi dan hambali, penerima boleh memanfaatkan barang yang menjadi jaminan untuk utang atas izin pemiliknya, karena pemiliknya barang itu berhak mengizinkan kepada siapa saja yang dikehendaki untuk menggunakan hak miliknya.

Disamping masalah tentang pemanfaatan barang gadai oleh pegadaian, seperti diatas, juga yang perlu diperhatikan juga didalam pegadaian terdapat juga beberapa resiko yang harus diperhatikan oleh pihak pegadaian, diantara resiko tersebut yang mungkin terjadi pada *rahn* apabila diterapkan sebagai produk adalah:<sup>27</sup>

- 
- a. Resiko tidak terbayarnya oleh nasabah (*wanprestasi*), resiko ini terjadi apabila nasabah kesulitan dalam melunasi kembali barang yang telah dijaminkan kerana beberapa alasan. Nasabah gadai dapat saja terbebas dari kewajiban membayar cicilan dikarenakan dalam perjalanan waktu nasabah berniat untuk mengorbankan barang gadaian.
  - b. Resiko penurunan nilai asset yang ditahan atau rusak, walaupun telah ditaksir nilai barang yang digadaikan kemungkinan adanya penurunan nilai barang dari awal penaksiran akan terjadi, hal ini biasanya disebabkan oleh permasalahan ekonomi, misalnya menurunnya nilai tukar rupiah.

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 44

## 5. Produk Pembiayaan Pegadaian Syariah

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Produk pembiayaan yang tersedia pada PT. pegadaian syariah adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

### a. Pembiayaan Rahn (gadai syariah)

Pembiayaan rahn dari pegadaian syariah adalah solusi yang tepat untuk kebutuhan dana cepat yang sesuai syariah. Prosesnya cepat hanya dalam waktu 15 menit dana cair dan aman menyimpannya. Jaminan berupa barang perhiasan, elektronik, dan kendaraan bermotor.

### b. Pembiayaan Amanah

Pembiayaan amanah dari pegadaian syariah adalah pembiayaan berprinsipkan syariaah kepada pegawai negeri sipil dan karyawan swasta untuk memiliki motor atau mobil secara angsuran.

### c. Pembiayaan Ar-rum usaha mikro (Ar-rum BPKB)

Pembiayaan Ar-rum dari pegadaian syariah adalah jenis pembiayaan yang diberikan pegadaian syariah kepada nasabah berupa pembiayaan syariah untuk pengembangan usaha mikro dan menengah (UMKM)

---

<sup>28</sup>[www.pegadaiansyariah.co.id](http://www.pegadaiansyariah.co.id)

dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor, dengan kelebihan kendaraan tetap pada pemiliknya

d. Pembiayaan Ar-rum haji

Pembiayaan Ar-rum haji adalah pembiayaan syariah untuk pelaksanaan ibadah haji dengan jaminan emas.

e. Tabungan emas

Tabungan emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas.

f. Mulia

Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai maupun angsuran dengan mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Mulia dapat dijadikan alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman dan memiliki kendaraan pribadi.

g. Konsinyasi emas

Konsinyasi emas adalah layanan titip-jual emas batangan pegadaian menjadikan emas milik nasabah lebih aman karena disimpan dipegadaian. Keuntungan dari hasil penjualan emas batangan diberikan kepada nasabah, oleh sebab itu juga emas yang dimiliki lebih produktif.



## 6. Perbedaan Gadai Konvensional Dengan Gadai Syariah

No.	Gadai Syariah	Gadai Konvensional
1.	Dalam hukum gadai islam, Rahn dilakukan secara sukarela tanpa mencari keuntungan	Dalam hukum perdata, disamping prinsip tolong menolong juga mengambil keuntungan dari bunga yang ditetapkan
1.	Hanya berlaku untuk benda bergerak (dalam hukum perdata)	Berlaku untuk semua benda (dalam hukum perdata)
2.	Tidak ada bunga	Ada bunga
3.	Pembentukan laba dari sejenis transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah	Pembentukan laba dari bunga teknik
4.	Dapat dijalankan tanpa melalui suatu lembaga (independen)	Menurut hukum perdata dilaksanakan melalui suatu lembaga

Sumber: Mardani: Aspek Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia

## Perbedaan teknis antara pegadaian syariah dan pegadaian konvensional

No.	Gadai Syariah	Gadai Konvensional
1.	Biaya administrasi berdasarkan barang	Biaya administrasi berupa persentase yang didasarkan pada
2.	1 hari di hitung 5 hari	1 hari di hitung 15 hari
3.	Jasa simpanan berdasarkan simpanan	Sewa modal berdasarkan uang pinjaman
4.	Bila pinjaman tidak dilunasi, barang jaminan akan dijual kepada masyarakat	Bila pinjaman tidak dilunasi barang jaminan dilelang kepada masyarakat
5.	Uang pinjaman 90% dan taksiran	Uang pinjaman untuk golongan A 92% sedangkan untuk golongan B,C,D 88-86%
6.	Maksimal jangka waktu 3 bulan	Maksimal jangka waktu 4 bulan
7.	Kelebihan uang dari	Kelebihan uang hasil

	hasil penjualan barang tidak diambil oleh nasabah, diserahkan kepada lembaga ZIS	lelang tidak diambil nasabah, tetapi menjadi milik pegadaian.
--	--	---

Sumber: Mardani, Aspek Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia

## C. Inflasi

### 1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah proses yang berkelanjutan atas tekanan dari daya beli yang dilakukan oleh badan ekonomi moneter. Dengan kata lain, hal ini adalah proses berkelanjutan dengan naiknya harga dalam semua tingkatan harga umum untuk semua barang. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk dinaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.<sup>29</sup> Tingginya angka inflasi yang terjadi pada suatu negara mengindikasikan mahalanya harga barang-barang tertentu di negara tersebut. Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap valuta

<sup>29</sup> Syahirul Alim, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia", *Akuntansi*, Vol. 10 No. 3 (Oktober 2014), hlm. 206

asing.<sup>30</sup> Prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin tidak baik atau semakin memburuk jika inflasi tidak dikendalikan. Inflasi akan cenderung menjadi bertambah cepat apabila tidak segera diatasi. Inflasi yang bertambah serius cenderung untuk mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor, dan menaikkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi nol persen pada umumnya sulit dicapai karena banyak faktor yang mempengaruhi inflasi itu sendiri.<sup>31</sup> Laju inflasi suatu negara biasanya ditargetkan pada tingkat yang rendah atau dibawah dua digit, karena laju inflasi yang rendah diyakini bisa menggairahkan perekonomian. Inflasi yang rendah dapat mendorong konsumen kelak akan membayar lebih untuk barang dan jasa yang sama. Kenaikan harga yang tidak secepatnya diikuti kenaikan upah juga akan menyebabkan keuntungan yang diterima pengusaha bertambah sehingga dapat menggalakkan investasi di masa datang. Inflasi yang rendah juga membuat orang berselera untuk meminjam uang, selama tingkat bunga juga rendah selama periode inflasi rendah itu. Mempertahankan inflasi yang rendah adalah tujuan penting pemerintah dan bank sentral di kebanyakan negara.<sup>32</sup>

Dalam ilmu ekonomi inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar

---

<sup>30</sup>Marina, Amiruddin, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia”, Vol. 3 No. 1 (Juni, 2016), hlm. 6

<sup>31</sup> Kurniawan Saputra, Nugroho SBM, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia 2007-2012”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 3 No. 1 (2014), hlm. 2

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 3

yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumen masyarakat meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumen atau bahkan spekulasi sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus (*continue*).<sup>33</sup>

Tingkat inflasi adalah perubahan presentase dalam seluruh tingkat harga yang sangat bervariasi sepanjang waktu dan antar negara. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. IHK adalah suatu ukuran atas keseluruhan biaya pembelian barang dan jasa oleh rata-rata konsumen.

Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus akibat kenaikan harga-harga barang yang di impor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, serta terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang bertanggung jawab.

---

<sup>33</sup> Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. (Jakarta: Gaung Persada (GP Pers), 2009), hlm. 61

## 2. Teori Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Ekonomi aliran Keynes yakin bahwa inflasi bisa terjadi terlepas dari pengaruh kondisi moneter. Ekonom lain lebih menitikberatkan pada faktor-faktor institusional, seperti suku bunga ditentukan oleh para politisi atau oleh bank central yang independen dan apakah bank central menentukan suatu target inflasi<sup>34</sup>. Pada masa kini nilai intrinsik uang lebih rendah daripada nilai nominalnya. Hal ini menjadi salah satu penyebab inflasi. Sepanjang sejarah, nilai dari penyimpan nilai moneter selalu berubah-ubah dan tidak dapat diprediksi karena sifat alamiah dari uang itu sendiri. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Kalangan monetaris menganggap bahwa untuk menstabilkan harga-harga pertumbuhan jumlah uang yang beredar harus dikontrol secara hati-hati.<sup>35</sup> Namun hal ini sulit diimplementasikan, karena hubungan antara ukuran-ukuran uang beredar yang diidentifikasi oleh kalangan-kalangan monetaris dengan tingkat inflasi biasanya rusak setelah pengambil keputusan menargetkan inflasi itu.

---

<sup>34</sup> Naf'an, *ekonomi makro; tinjauan ekonomi syariah*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2014), hlm.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 111



Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi, yaitu teori kuantitas, teori Keynes dan teori struktural.<sup>36</sup>

### 1. Teori kuantitas

Teori tentang inflasi pada awalnya berkembang dari teori yang dikenal dengan teori kuantitas (tentang uang). Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga.

Teori kuantitas tidak hanya menyatakan bahwa jumlah uang beredar sebagai faktor penyebab perubahan tingkat harga. Teori kuantitas uang juga terkait dengan tentang:

- a) Proporsionalitas jumlah uang dengan tingkat harga
- b) Mekanisme transmisi moneter
- c) Netralitas uang
- d) Teori moneter tentang tingkat harga

Ahli ekonomi moneter yang menganut teori kuantitas dalam perkembangannya lebih dikenal dengan ahli ekonomi yang beraliran monetaris. Salah satu tokoh aliran monetaris ini adalah ekonom *Milton Friedman* yang mendapatkan hadiah nobel di

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 200

bidang ekonomi pada tahun 1976. Tokoh ini membuat pernyataan yang sangat terkenal, yaitu bahwa” *inflation is always and everywhere a monetary phenomenon*”<sup>37</sup>

Teori permintaan uang pada dasarnya menyatakan bahwa permintaan uang masyarakat ditentukan oleh sejumlah variabel ekonomi yang antara lain pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan tingkat harga. Sejalan dengan teori permintaan uang, tingkat harga atau laju inflasi hanya akan berubah apabila jumlah uang beredar tidak sesuai dengan jumlah yang diminta atau diperlukan oleh suatu perekonomian. Apabila jumlah uang yang beredar lebih besar dibandingkan dengan jumlah uang yang diminta atau dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan meningkat dan terjadi inflasi. Sebaliknya, apabila jumlah uang yang beredar lebih kecil dengan jumlah uang yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan turun dan terjadi apa yang disebut sebagai deflasi.

## 2. Teori Keynes

Dalam perkembangannya, tidak semua ekonom sependapat dengan teori kuantitas uang. Contoh nya para ekonom aliran Keynesian menyatakan bahwa teori kuantitas tidak valid karena

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 204

teori tersebut mengansumsikan ekonomi dalam kondisi *full employment* (kapasitas ekonomi penuh). Menurut pemikiran Keynes, dia mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga dari keadaan tersebut kemudian nantinya akan melebihi jumlah barang-barang yang tersedia, akibatnya akan terjadi *inflationary gap*.<sup>38</sup> Keadaan keterbatasan jumlah persediaan barang ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan, dengan kata lain, dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak mengalami peningkatan secepat kenaikan permintaan yang terjadi.

Dalam perkembangannya perbedaan pendapat antara ekonom aliran monetaris, aliran Keynesian, dan yang lain semakin kecil, atau terjadi konvergensi antara berbagai aliran tersebut. Untuk membuktikan bahwa inflasi adalah suatu gejala moneter, berbagai kajian yang dipelopori oleh Friedman dan dilanjutkan oleh berbagai kajian selanjutnya, telah dapat menguji bahwa dalam jangka panjang memang terdapat keterkaitan yang erat antara inflasi dan jumlah uang yang beredar. Dalam pengertian umum dapat dikatakan bahwa inflasi terutama timbul karena jumlah uang

---

<sup>38</sup> Fitri Amalia, "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010", *Jurnal Ekonomi*, Vol. X No. 2, (Agustus, 2012), hlm. 162

yang beredar dalam suatu perekonomian melebihi jumlah uang yang beredar yang diminta atau diperlukan oleh perekonomian yang bersangkutan. Pengertian tersebut tidak mengatakan bahwa tidak terdapat faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan laju inflasi. Banyak faktor lain yang dapat menjadi penyebab timbulnya inflasi, tetapi inflasi terutama disebabkan oleh jumlah uang beredar atau likuiditas yang berlebihan.

### 3. Teori Strukturalis

Teori ini lebih didasarkan pada pengalaman negara-negara di Amerika Latin. Pendekatan ini menyatakan bahwa inflasi, terutama di negara berkembang, lebih disebabkan oleh faktor-faktor struktural dalam perekonomian.

Menurut teori ini ada dua masalah struktural didalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi, yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh *terms of trade* yang memburuk dan produksi barang ekspor yang kurang responsif terhadap kenaikan harga. Dengan melambatnya pertumbuhan ekspor, maka akan terhambat kemampuan untuk mengimpor

---

<sup>39</sup> Naf'an, *Op.Cit*, hlm. 215

barang-barang yang dibutuhkan. Seringkali negara berkembang melakukan kebijakan substitusi impor meskipun dengan biaya yang tinggi dan mengakibatkan harga barang yang tinggi sehingga menimbulkan inflasi.

- 2) Masalah struktural perekonomian negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yaitu pertumbuhan produksi makanan dalam negeri tidak secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkat lebih tinggi daripada kenaikan harga barang-barang lainnya. Hal ini mendorong timbulnya tuntutan kenaikan upah dari pekerja sektor industri yang selanjutnya akan meningkatkan biaya produksi dan pada gilirannya akan menimbulkan inflasi. Sementara itu, proses inflasi, dalam prakteknya kemungkinan dapat mengandung aspek-aspek dari ketiga teori inflasi tersebut.

Dari ketiga teori tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi di timbulkan oleh jumlah permintaan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah barang-barang yang tersedia yang diperlukan oleh perekonomian negara yang bersangkutan. Inflasi juga dapat timbul karena negara tersebut pertumbuhan jumlah bahan makanan tidak

secepat pertambahan penduduk dan pendapatan perkapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkat lebih tinggi daripada kenaikan harga barang tersebut.

Contoh peristiwa inflasi yang pernah terjadi di Indonesia yaitu: baru ini pemerintah Indonesia menaikkan harga BBM. Hal ini membuktikan bahwa bangsa kita benar-benar mengalami masalah naiknya harga BBM. Hal ini terjadi karena permintaan masyarakat akan konsumsi BBM melambung tinggi sementara persediaan BBM semakin menipis. Berbagai upaya telah pemerintah lakukan untuk mengatasi krisis BBM ini, awalnya pemerintah melakukan pembatasan penggunaan BBM subsidi. Pembatasan ini dilakukan pada BBM premium yang menjadi sasaran utama oleh pemerintah kepada kendaraan dinas. Namun usaha ini dapat dikategorikan gagal karena terbukti masih banyak kendaraan dinas yang menikmati BBM subsidi yaitu dengan membeli kepada pedagang eceran sehingga BBM non subsidi kurang laku dipasaran. Naiknya harga BBM di Indonesia diawali oleh naiknya harga minyak dunia. Yang membuat pemerintah tidak dapat menjual BBM kepada masyarakat dengan harga sama dengan harga sebelumnya, Karena hal tersebut dapat menyebabkan pengeluaran APBN untuk subsidi minyak menjadi lebih tinggi. Kenaikan BBM ini menimbulkan



berbagai dampak yaitu meningkatnya harga barang-barang baik barang pokok maupun jasa yang akan mengakibatkan naiknya persentase inflasi di Indonesia.

#### **D. Penyebab Inflasi**

Moris Elih mengemukakan bahwa problem terbesar yang dihadapi oleh perekonomian yang tidak terselesaikan sampai sekarang adalah pergolakan perekonomian dan perubahan-perubahan nilai harga mata uang<sup>40</sup>. Dalam sejarah moneter, awal munculnya inflasi adalah mulai diberlakukannya dan beredarnya mata uang dinar dan dirham campuran (tidak murni) serta fulus sebagai mata uang pokok. Kemudian dimasa sekarang fenomena inflasi semakin bertambah dengan diterapkannya mata uang kertas. Ibnu Taimiyah pada masa daulah Bani Mamluk telah memperingatkan keadaan ini, ia menyatakan bahwa uang yang berkualitas buruk akan menyingkirkan mata uang yang berkualitas baik dari peredaran. Apabila fulus dibiarkan beredar sebagai alat tukar maka niscaya dinar dan dirham akan menghilang dari peredaran.

Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/uang/alat tukar) dan yang kedua adalah desakan (tekanan) produksi dan distribusi. Untuk sebab pertama lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan moneter (Bank Central), sedangkan untuk sebab kedua lebih

---

<sup>40</sup> Adrian Sutawijaya, Zulfahmi, "Pengaruh faktor-faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 8 No. 2, (September, 2012), hlm. 85

dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan eksekutor yang dalam hal ini dipegang oleh pemerintah (Government) seperti Fiskal (Perpajakan/pungutan/insentif/disinsentif), kebijakan pembangunan infrastruktur, regulasi, dll. Inflasi juga dapat disebabkan dari sisi permintaan, sisi penawaran, maupun ekspektasi<sup>41</sup>.

### 1. Inflasi Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, terdapat dua variabel penting yang selalu dijadikan piranti dalam melakukan berbagai analisis ekonomi, termasuk menganalisis faktor-faktor penyebab inflasi. Dua variabel tersebut adalah permintaan dan penawaran agregat. Permintaan agregat pada dasarnya merupakan jumlah seluruh kebutuhan konsumsi dan investasi dalam perekonomian. Sedangkan penawaran agregat adalah seluruh potensi yang dimiliki oleh suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh perekonomian yang bersangkutan. Penawaran agregat, secara umum, mencerminkan seluruh kapasitas produksi yang dimiliki suatu perekonomian, dan pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang tersedia, teknologi, dan produktivitas. Dengan menggunakan permintaan dan

---

<sup>41</sup> Suseno, Siti Astiyah, "Inflasi", *Jurnal seri Kebanksentralan*, No. 22, (Jakarta: Maret 2009), hlm. 11

penawaran agregat selanjutnya akan digambarkan terjadinya kenaikan tingkat harga umum yang terjadi atau yang disebut inflasi.

Inflasi permintaan adalah inflasi yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran domestik jangka panjang.<sup>42</sup> Tekanan inflasi dari sisi permintaan akan timbul apabila permintaan agregat berbeda dengan penawaran agregat atau potensi output yang tersedia. Yang dimaksud permintaan agregat adalah total permintaan barang dan jasa untuk keperluan konsumsi dan investasi dalam suatu perekonomian. Jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi dan diinvestasikan tersebut digambarkan oleh produksi domestik bruto (PDB) perekonomian yang bersangkutan. Sementara itu yang dimaksud penawaran agregat adalah seluruh potensi yang dimiliki oleh suatu perekonomian untuk dapat memenuhi permintaan agregat.

Perbedaan antara permintaan dan penawaran agregat disebut *output gap*. Apabila permintaan agregat lebih besar dibandingkan potensi *output* yang tersedia, maka tekanan terhadap inflasi akan semakin besar, dan sebaliknya.

## 2. Inflasi Penawaran

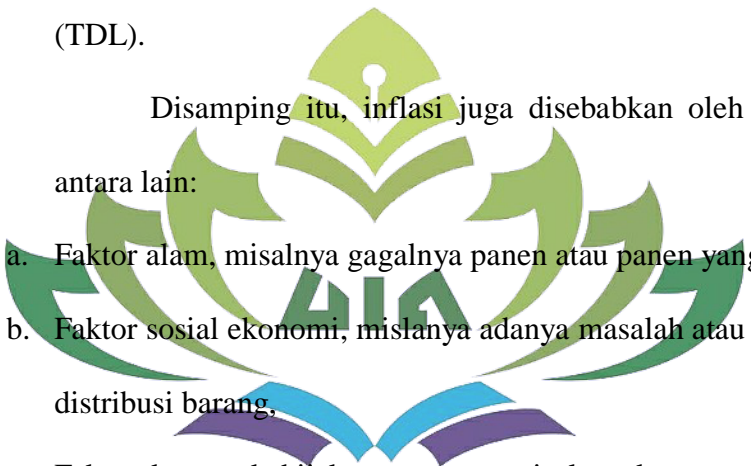
Faktor kedua yang menyebabkan inflasi adalah faktor penawaran, dan inflasi yang ditimbulkan sering disebut *cost push* atau

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 13

*supply shockinflation*<sup>43</sup>. Jenis ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa. Yang termasuk dalam jenis inflasi ini adalah inflasi yang disebabkan faktor penawaran lainnya yang memicu kenaikan harga penawaran atas suatu barang (termasuk barang-barang yang diimpor), serta barang-barang yang dikendalikan pemerintah. Contoh: adanya kenaikan harga minyak dunia, harga Bahan Bakar Minyak (BBM), dan Tarif Dasar Listrik (TDL).

Disamping itu, inflasi juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- 
- a. Faktor alam, misalnya gagalnya panen atau panen yang berlebih,
  - b. Faktor sosial ekonomi, misalnya adanya masalah atau hambatan dalam distribusi barang,
  - c. Faktor karena kebijakan tertentu, misalnya karena adanya kebijakan tariff pajak, pembatasan impor, atau kebijakan lainnya.

### 3. Inflasi Ekspektasi

Faktor ketiga penyebab inflasi adalah ekspektasi. Faktor yang menyebabkan inflasi tidak hanya disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran. Inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi para

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 14

pelaku ekonomi atau sering disebut inflasi ekspektasi.<sup>44</sup> Inflasi ekspektasi sangat berperan dalam pembentukan harga dan juga upah tenaga kerja. Apabila para pelaku ekonomi, baik individu, lembaga atau dunia usaha, berpikir bahwa laju inflasi yang terjadi di waktu-waktu yang lalu masih akan terjadi di waktu yang akan datang, maka para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk mengurangi kerugian yang mungkin timbul. Dengan demikian juga pelaku usaha akan memperhitungkan biaya produksi dengan kenaikan tingkat harga seperti pada waktu yang lalu. Contoh: apabila pada waktu-waktu yang lalu rata-rata inflasi sebesar 7% maka seorang pengusaha akan menaikkan harga jual produknya sebesar 7% pada tahun yang akan datang, meskipun laju inflasi yang akan terjadi mungkin tidak sebesar 7%. Seorang tenaga kerja atau seorang yang menyewakan rumahnya mungkin akan berperilaku yang sama<sup>45</sup>.

Perilaku selanjutnya diwujudkan dalam bentuk keputusan-keputusan oleh para pelaku ekonomi tersebut adalah karena adanya ekspektasi yang berbentuk yang didasarkan pada waktu yang lalu. Ekspektasi demikian sering disebut ekspektasi inflasi adaptif,

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 15

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 16

yang terbentuk dari peristiwa ekonomi pada periode-periode yang lalu yang diperkirakan masih bertahan hingga kini.<sup>46</sup>

Ekspektasi inflasi juga disebabkan oleh ekspektasi pelaku ekonomi yang didasarkan pada perkiraan yang akan datang akibat adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pada saat ini. Misalnya, dengan adanya kebijakan moneter ketat yang dilakukan oleh otoritas moneter pada saat ini, pelaku usaha akan mengambil keputusan usahanya didasarkan ekspektasi mereka terhadap dampak kebijakan moneter ketat tersebut pada masa yang akan datang. Jika masyarakat memperkirakan bahwa dengan adanya kebijakan moneter ketat dan inflasi akan menurun, maka mereka akan mengambil keputusan usahanya berdasarkan perkiraan tingkat inflasi yang akan datang yang diperkirakan akan menurun. Dalam hal ini pelaku usaha mempunyai ekspektasi inflasi yang didasarkan atas kebijakan yang telah dilakukan otoritas moneter pada saat sekarang. Perilaku ekonomi yang berdasarkan adanya ekspektasi yang terbentuk dan didasarkan pada perkiraan yang akan datang tersebut disebut ekspektasi yang *forward looking*. Bank central mempunyai peran besar untuk membentuk ekspektasi tersebut. Kebijakan bank sentral yang kredibel

---

<sup>46</sup>*Ibid,*



dan konsisten dapat mengarahkan pembentukan ekspektasi inflasi kedepan rendah.

### **E. Dampak Inflasi**

Sebagai akibat kenaikan harga barang dan jasa, maka nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin lemah. Penurunan daya beli tersebut akan berdampak pada individu, dunia usaha, serta anggaran pendapatan dan belanja pemerintah. Dengan kata lain, laju inflasi yang tinggi akan berakibat negatif terhadap suatu perekonomian secara keseluruhan.

Dampak yang ditimbulkan dari inflasi terdiri dari antara lain <sup>47</sup>:

#### **a. Dampak terhadap pendapatan**

Dampak terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan dirugikan dengan adanya inflasi. Misalnya seseorang yang memperoleh pendapatan tetap Rp. 500.000,00 pertahun sedang laju inflasi sebesar 10%, akan menderita kerugian penurunan pendapatan riil sebesar laju inflasi tersebut, yakni 50.000,00. Kerugian akan dialami bagi mereka yang menyimpan kekayaan dalam bentuk uang tunai. Kerugian juga akan

---

<sup>47</sup> Naf'an, *Op. Cit*, hlm. 124

dialami para kreditur, bila bunga pinjaman yang diberikan lebih rendah dari inflasi.

Di lain pihak ada yang diuntungkan dengan adanya inflasi diantaranya :

- 1) Orang yang persentase pendapatannya melebihi persentase kenaikan inflasi
- 2) Mereka yang memiliki kekayaan bukan dalam bentuk uang tunai, tetapi dalam bentuk barang atau emas.

b. Dampak terhadap efisiensi

Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu sehingga mengakibatkan alokasi faktor produksi tidak efisien. Dan akan berpengaruh pada,

- 1) Proses produksi dalam penggunaan faktor-faktor produksi menjadi tidak efisien pada saat terjadi inflasi
- 2) Perubahan daya beli masyarakat yang berdampak terhadap struktur permintaan masyarakat terhadap beberapa jenis barang.

c. Dampak terhadap output

Dalam menganalisa kedua dampak diatas digunakan suatu anggapan bahwa output tetap. Hal ini dilakukan supaya dapat

diketahui efek inflasi terhadap distribusi pendapatan dan efisiensi dari jumlah output tertentu tersebut:

- 1) Inflasi bisa menyebabkan kenaikan produksi, biasanya dalam keadaan inflasi kenaikan harga barang akan mendahului kenaikan gaji, hal ini yang menguntungkan produsen
- 2) Bila laju inflasi terlalu tinggi akan berakibat turunnya jumlah hasil produksi, dikarenakan nilai riil uang akan turun dan masyarakat tidak senang memiliki uang tunai, akibatnya pertukaran dilakukan antara barang dengan barang.

d. Dampak terhadap pengangguran

Suatu negara yang berusaha menghentikan laju inflasi yang tinggi, berarti pada saat yang sama akan menciptakan pengangguran. Untuk melihat laju inflasi dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat dalam kurva *Philips*<sup>48</sup>.

e. Dampak terhadap perkembangan ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm. 126

kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun. Sebagai akibatnya lebih banyak pengangguran.

f. Dampak inflasi terhadap kemakmuran masyarakat

Disamping menimbulkan efek buruk ke atas kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek berikut pada individu kepada masyarakat:<sup>49</sup>

- 1) Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap
- 2) Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang
- 3) Memperburuk pembagian kekayaan

## F. Inflasi Dalam Konsep Islam

Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di dunia sejak masa dahulu hingga sekarang, dengan mengemukakan berbagai fakta bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir.<sup>50</sup> Menurutny, inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus menerus.

<sup>49</sup> *Ibid*

<sup>50</sup> Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 424

Islam tidak mengenal istilah inflasi, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham.<sup>51</sup> Syekh An Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa dinar dan dirham merupakan mata uang yang sesuai. Beberapa diantaranya adalah:

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum baku dan tidak berubah-ubah
- b. Rasulullah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang, dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar mata uang
- c. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan emas dan perak
- d. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak begitupun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak. Penurunan nilai dinar atau dirham memang masih mungkin terjadi yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

Menurut para ekonomi islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena<sup>52</sup>:

---

189 <sup>51</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi makro Islam; Pendekatan teoritis*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm.

<sup>52</sup> Adiwarman A Karim, *Op.Cit*, hlm. 139

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang
- b. Melemahkan semangat menabung (MPS)
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja (MPC)
- d. Mengarahkan investasi untuk hal-hal yang tidak produktif
- e. Inflasi cenderung meredistribusikan pendapatan ke atas sehingga menimbulkan ketidak seimbangan terhadap sasaran keadilan sosioekonomi
- f. Inflasi menyebabkan kurs menjadi overnilai yang diadopsi pemerintah untuk menahan tekanan-tekanan inflasioner
- g. Inflasi akan menggalakan impor dan menghambat ekspor dengan menjadikannya tidak kompetitif pada pasaran internasional.

Ekonomi Islam Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1564M – 1441M), yang merupakan salah satu murid dari ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu:<sup>53</sup>

#### 1. *Natural inflation*

Menurut Al-Maqrizi, ketika suatu bencana alam dan peperangan terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Kemudian, sekalipun suatu bencana telah berlalu, kenaikan harga-harga tetap berlangsung. Hal ini

---

<sup>53</sup>*Ibid*, hlm. 140



merupakan implikasi dari bencana alam sebelumnya yang mengakibatkan aktivitas ekonomi.<sup>54</sup>

Ketidakseimbangan permintaan dan penawaran juga pernah terjadi dizaman Rasulullah SAW. Dalam hal ini Rasulullah SAW tidak menghentikan atau mempengaruhi pergerakan harga ini sesuai hadist:

Anas meriwayatkan, ia berkata: orang-orang berkata kepada Rasulullah SAW, *“wahai Rasulullah, harga-harga barang naik (mahal), tetapkanlah harga untuk kami”*. Rasulullah SAW lalu menjawab, *“Allah lah penentu harga, penahan, pembentang, dan pemberi rizki. Aku berharap tatkala bertemu Allah, tidak ada seorang pun yang meminta padaku tentang adanya kedhaliman dalam urusan darah dan harta.”*

Untuk menganalisisnya, dapat digunakan perangkat analisis konvensional yaitu persamaan identitas berikut:

$$MV = PT = Y$$

Dimana:

M = jumlah uang beredar

V = kecepatan peredaran uang

P = tingkat harga

---

<sup>54</sup> Idris Parakkasi, ” Inflasi Dalam Persektif Islam”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2016), hlm. 41

T = jumlah barang dan jasa

Y = tingkat pendapatan nasional (GDP)

*Natural inflation* dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian (T).
- b. Naiknya daya beli masyarakat secara riil.

## 2. *Human error inflation*

Selain dari penyebab-penyebab yang dimaksud pada *natural inflation*, maka inflasi yang disebabkan oleh hal-hal lainnya dapat digolongkan sebagai *human error inflation* atau *false inflation*. *Human error inflation* dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri, sesuai dengan Al-Qur'an surah Ar-Rum [30]: 41

هُمْ عَمِلُوا الَّذِي بَعْضُ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسُ أَيِّدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادُ ظَهَرَ

يَرْجِعُونَ لَعَلَّ

Artinya:

*telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka*

*sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).(QS. Ar-Rum.[41])*<sup>55</sup>

Ayat di atas merupakan lanjutan ayat sebelumnya yang membahas tentang riba dan suku bunga. Teori ekonomi mengajarkan bahwa suku bunga secara signifikan akan menimbulkan inflasi. Inflasi yang disebabkan oleh suku bunga adalah inflasi yang terjadi akibat ulah tangan manusia. Inflasi seperti ini sangat dibenci islam, sebagaimana ditulis Dhiyuddin ahmad dalam buku Al-Qur'an dan pengentasan kemiskinan. Inflasi akan menurunkan daya beli atau kemiskinan rakyat dengan asumsi *ceteris paribus*. konteks ayat ini berkaitan dengan dampak sistem moneter ribawi yang dijalankan oleh manusia. Kerusakan ekonomi dunia dan Indonesia berupa krisis saat ini adalah akibat ulah tangan manusia yang menerapkan riba yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

*Human error inflation* dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Korupsi dan administrasi yang buruk (*corruption and bad Administration*)

Jika merujuk pada persamaan  $MV = PT$  maka, korupsi akan mengganggu tingkat harga ( $p \uparrow$ ) karena produsen akan menaikkan

---

<sup>55</sup> Al-Hikmah, *Op.Cit*, hlm. 408

<sup>56</sup> Adiwaman A. karim, *Op. Cit*, hlm.142

harga jual produksinya untuk menutupi biaya yang telah mereka keluarkan tersebut.

Pengangkatan para pejabat yang berdasarkan suap, nepotisme, dan buka karena kapabilitas akan menempatkan orang-orang pada berbagai jabatan penting dan terhormat yang tidak mempunyai kredibilitas. Mereka yang emmpunyai mental seprti ini, rela menggadaikan seluruh harta milik untuk meraih jabatan, kondisi ini juga akan berpengaruh ketika mereka berkuasa. Para pejabat tersebut akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk meraih kepentingan pribadi, baik untuk menutupi kebutuhan finansial pribadi atau keluarga atau demi kemewahan hidup. Akibatnya akan terjadi penurunan drastic terhadap penerimaan dan pendapatan negara. Korupsi akan mengganggu tingkat harga, karena para produsen akan menaikkan harga jual barangnya untuk menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

## 2. Pajak yang berlebihan (*excessive tax*)

Efek yang ditimbulkan oleh pajak yang berlebihan pada perekonomian hampir sama dengan efek yang ditimbulkan oleh korupsi dan administrasi yang buruk yaitu kontraksi pada kurva penawaran agregatif ( $AS \downarrow$ ). Namun, jika dilihat lebih jauh, *excesive tax* tersebut mengakibatkan apa yang dinamakan oleh para ekonom dengan '*efficiency loss*' atau '*dead weight loss*'.

Konsekuensinya biaya-biaya produksi meningkat, dan akan berimplikasi pada kenaikan harga barang produksi.

3. Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*excessive seignorage*).

Ketika terjadi defisit anggaran baik sebagai akibat dari kemacetan ekonomi, maupun perilaku buruk para pejabat yang menghabiskan uang negara, pemerintah melakukan pencetakan uang secara besar-besaran. Pencetakan uang berlebihan akan mengakibatkan naiknya tingkat harga dan menurunnya nilai mata uang secara drastic akibatnya uang tidak lagi bernilai.

Dalam konsep islam, orientasi ekonomi haruslah memperjuangkan nasib rakyat kecil serta kesejahteraan rakyat banyak, yang dalam teori *ushul fiqh* dinamakan *al maslahah al amah*. Sedangkan mekanisme yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan itu tidaklah ditentukan format dan bentuknya. Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus stabilitas, islam tidak menggunakan instrument bunga atau ekspansi moneter melalui pencetakan uang baru atau deficit anggaran. Yang dilakukan adalah mempercepat perputaran uang dan pembangunan infrastruktur sektotr rill, Syeh Abdul Qadim Zallum mengatakan bahwa, sistem moneter atau keuangan adalah sekumpulan kaidah pengadaan dan pengaturan keuangan dalam suatu Negara. Yang paling penting dalam setiap keuangan adalah penentuan satuan dasar keuangan dimana kepada satuan itu dinisbahkan seluruh nilai-nilai berbagai mata uang

lain. Variabel yang harus diformulasikan dalam kerangka kebijakan moneter dalam perekonomian Islam adalah stok uang, bukan tingkat suku bunga. Bank Islam harus mengarahkan kebijakan moneternya untuk mendorong pertumbuhan dalam penawaran uang yang cukup untuk membiayai pertumbuhan potensial dalam output jangka menengah dan jangka panjang demi mencapai harga yang stabil dan tujuan-tujuan sosio-ekonomi Islam. Sasarannya haruslah untuk menjamin bahwa pengembangan moneter yang tidak berlebihan melainkan cukup untuk sepenuhnya dapat mengeksploitasi kapasitas perekonomian untuk menawarkan barang dan jasa bagi kesejahteraan sosial. Tingkat pertumbuhan yang ingin dicapai haruslah stabil, realistis dan dapat dipertahankan dalam jangka menengah maupun panjang, bukan yang tidak realistis dan naik turun.<sup>57</sup>

#### **D. Penyaluran Pembiayaan**

##### **1. Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan dalam lembaga keuangan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan

---

<sup>57</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi makro Islam; Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 193-194

kontinjensi pada rekening administrasi serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.<sup>58</sup>

Istilah pembiayaan pada intinya berarti I Believe, I Trust, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (Trust), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 29 dan surah Al-Maidah ayat 1, yaitu:



رَاضٍ عَنْ تَجَرَّةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُوا أَمْوَالُ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا أَوْلًا مِنْكُمْ ت

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. ( QS. An-Nisa Ayat 29)*<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, cetakan kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 302

<sup>59</sup> Al-Hikmah, *Op.Cit*, hlm. 83



يَدِّمُحِلِّي غَيْرَ عَلَيْكُمْ يُتْلَى مَا إِلَّا أَنْعَمَ هَيْمَةً لَكُمْ أَحَلَّتْ بِالْعُقُودِ أَوْفُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 يُرِيدُ مَا تَحْكُمُ اللَّهُ إِنْ حُرِّمَ وَأَنْتُمْ أَلَصُّ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (QS. Al-Maidah ayat 1)*<sup>60</sup>

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>61</sup> Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk

<sup>60</sup> Ibid, hlm. 106

<sup>61</sup> Undang-Undang republik Indonesia nomor 21 tahun 2008, ayat 25

mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank Syariah, kepada nasabah.<sup>62</sup>

## 1. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

### a. Fungsi pembiayaan

- 1) Meningkatkan daya guna uang. Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna untuk usaha produktif.
- 2) Meningkatkan daya guna barang. Dengan pembiayaan lembaga keuangan dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utilitas dari bahan tersebut meningkat.<sup>63</sup> Meningkatkan *utility of place* dari barangnya, meningkatkan peredaran uang, meningkatkan kegairahan berusaha, stabilitas ekonomi, jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Pendpaatan usaha akan meningkatkan profit. Dengan *earning* (pendapatan) yang terus meningkat bearti pajak perusahaan akan terus bertambah, ini akan meningkatkan pendapatan nasional. Fungsi pembiayaan juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional. Bank tidak hanya

---

<sup>62</sup>Agustinar,” Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI, dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010-2014)”.(tesis program pascasarjana ekonomi islam universitas islam negeri sumatera utara, medan, 2016), hlm. 24

<sup>63</sup>Husnul Hotimah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Akselerasi Perbankan Syariah Tahun 2007/2008”, *Jurnal Optimal*, Vol. 3 No. 1 (Maret, 2009), hlm. 3

bergerak di dalam negeri. Dengan adanya jaringan layanan secara internasional memungkinkan bank-bank antar negara bekerjasama dalam hal penyaluran pembiayaan maupun bantuan secara internasional.

#### **b. Tujuan pembiayaan**

sebuah pembiayaan mempunyai beberapa tujuan utama dari pemebrian pinjaman pembiayaan antara lain: <sup>64</sup>

##### **a. Mencari keuntungan**

Mencari keuntungan (*profitability*) merupakan sebuah *utility* (nilai) dan dapat memindahkan barang dari tempat produksi ketempat yang memerlukan barang.

##### **b. Meningkatkan peredaran uang**

Dalam hal ini uang yang disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh pembiayaan maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

##### **c. Menimbulkan kegairahan usaha**

Dengan adanya lembaga keuangan syariah tidak akan menimbulkan kegelisahan untuk para pengusaha, karena dengan adanya mereka bisa membantu pengusaha yang kekurangan dana

<sup>64</sup> Veithzal Rivai dan Arfian Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), hlm.

dalam usahanya sehingga kekhawatiran akan kurangnya sebuah modal dapat dipecahkan oleh lembaga keuangan syariah.

d. Stabilitas ekonomi

Untuk menekankan terjadinya sebuah inflasi dan terlebih lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan lembaga keuangan syariah memegang peranan yang sangat penting.

e. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Dengan meningkatnya pendapatan para pengusaha maka semakin tinggi pula pajak perusahaan yang harus dibayar dan disalurkan kepada negara, dan penggunaan devisa untuk konsumsi semakin berkurang, sehingga secara langsung atau tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah pula.<sup>65</sup>

## 2. Mekanisme pembiayaan

Sebagai calon penerima pembiayaan dalam lembaga keuangan syariah nasabah wajib memenuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 684

lembaga keuangan. Berikut beberapa prosedur yang harus dipenuhi oleh para calon debitur yaitu:<sup>66</sup>

1. Mengisi formulir standar yang ditetapkan oleh lembaga keuangan yang memuat informasi tentang diri seperti:
  - a. Nama, tempat tanggal lahir, alamat serta kewarganegaraan nomor KTP dan NPWP
  - b. Alamat dan nomor telepon tempat bekerja
  - c. Keterangan mengenai pekerjaan
  - d. Jumlah pembiayaan dan tujuan penggunaan dana
  - e. Specimen tanda tangan<sup>67</sup>
2. Mengumpulkan data diri berupa fotocopi KTP suami Istri (bagi yang menikah), fotocopi surat nikah (bagi yang sudah menikah), dan fotocopi kartu keluarga
3. Slip gaji dan surat keterangan kerja bagi karyawan
4. Fotocopy rekening tabungan selama 6 bulan terakhir
5. Fotocopy BPKB (bagi agunan yang berupa kendaraan) atau fotocopy sertifikat SHM/SHGB, ataupun akte tanah.

Proses pemberian pembiayaan yang baik dapat membantu meminimalkan *concentration risk*. Untuk menghasilkan keputusan pembiayaan

<sup>66</sup> IBI, *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikat Tingkat II*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm.

<sup>67</sup> *Ibid*,

yang baik, seluruh tahap dalam proses pemberian pembiayaan yang harus dilalui, seperti:<sup>68</sup>

- a. Memahami bisnis dan industri
- b. Mewawancarai nasabah/anggota
- c. Melakukan analisis pembiayaan, termasuk analisis keuangan nasabah
- d. Melakukan negosiasi
- e. Menyusun struktur pembiayaan sesuai dengan kebutuhan nasabah/anggota
- f. Melakukan dokumentasi secara layak
- g. Melakukan monitoring pembiayaan yang baik.

Sebelum dilakukan pembiayaan gadai syariah, terlebih dahulu dilakukan akad<sup>69</sup>. Akad menurut *Mustafa Az-Zarqa'* adalah ikatan secara hukum yang dilakukan oleh 2 pihak atau beberapa pihak yang berkeinginan untuk mengikat diri. Kehendak pihak yang mengikat itu sifatnya tersembunyi dalam hati. Karena itu, untuk menyatakan keinginan masing-masing diungkapkan dalam suatu akad. Ulama fiqh berbeda pendapat dalam menetapkan rukun gadai syariah. Menurut jumhur ulama, rukun gadai syariah itu ada 4, yaitu:<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid*,

<sup>69</sup> Sasli Rais, *Op.Cit*, hlm. 42

<sup>70</sup> Rachmad saleh Nasution, "Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al-Baqarah 283 Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis islam*, Vol. 1, No. 2, (2016), hlm. 101

## 1. Rukun Gadai Syariah

- a. *Shigat* (lafadz ijab dan qabul)
- b. *Rahin* dan *murtahin* (orang yang berakad)
- c. *Marhun* (harta)
- d. *Marhun bih* (utang)

## 2. Syarat sah gadai

- a. *Rahn* dan *mutahin* dengan syarat kemampuan juga bearti kelayakan seseorang untuk melakukan transaksi pemilikan, setiap orang yang sah melakukan jula beli sah melakukan gadai
- b. *sighat* dengan syarat tidak boleh terkait dengan masa yang akan datang dan syarat-syarat tertentu
- c. utang (*marhun bih*) dengan syarat harus merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya, memungkinkan pemanfaatannya bila sesuatu yang menajdi utang itu tidak bisa dimanfaatkan maka tidak sah, harus dikuantifikasi atau dapat dihitung jumlahnya bila tidak dapat diukur atau tidak dikuantifikasi, *rahn* itu tidak sah.
- d. Barang (*marhun*) dengan syarat harus bisa diperjualbelikan, harus berupa harta yang bernilai, *marhun* harus bisa dimanfaatkan secara syariah, harus diketahui keadaan fisiknya, harus dimiliki oleh *rahn* setidaknya harus seizin pemiliknya.



### 3. Perbedaan pembiayaan dan kredit

Menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>71</sup>

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank dengan nasabah penerima kredit bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercantum hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

---

<sup>71</sup> Kasmir, 96

Perbedaan antara kredit yang diberikan lembaga keuangan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi lembaga keuangan berdasarkan prinsip konvensional keuntungan diperoleh melalui bunga sedangkan lembaga keuangan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil.

#### 4. Pembiayaan pegadaian

Menurut buku pedoman operasional kantor cabang pegadaian pengertian pembiayaan gadai adalah pemberian pinjaman dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Nasabah menyelesaikan pinjamannya kepada perusahaan/ pegadaian sebagai pemberi pinjaman, dengan cara mengembalikan uang pinjaman dan membayar sewa modalnya berdasarkan ketentuan yang berlaku.<sup>72</sup>

Pegadaian sebagai lembaga yang tugasnya memberi pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Pegadaian diharapkan akan lebih mampu mengelola usahanya meningkatkan efektivitas dan produktifitasnya dengan lebih profesional, *business oriented* tanpa meninggalkan ciri khusus dan misinya, yaitu penyaluran pinjaman atas

---

<sup>72</sup> Novi Rofiani, "Perilaku Nasabah Dalam Memilih Produk Pembiayaan Pegadaian Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.", *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2 (Juli, 2009), hlm. 2

dasar hukum gadai dengan pasar sasaran masyarakat golongan ekonomi lemah dan dengan cara mudah, cepat, aman, dan hemat, sesuai dengan mottonya, *mengatasi masalah tanpa masalah*”.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan Yenni Del Rossa dkk, dosen tetap fakultas ekonomi bisnis universitas Dharma Andalas Padang, yang berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit RAHN Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2015 yang dilakukan pada tahun 2017. Adapun hasil penelitian ini adalah Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan Asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Ternyata semua variabel memenuhi semua asumsi klasik bahwa data dapat dianalisis Berdasarkan model ringkasan dari koefisien korelasi 0,984 (sangat kuat), nilai R 0,968 persegi dan nilai R square yang disesuaikan sebesar 0,957. Untuk uji hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan tingkat inflasi uji parsial tidak secara signifikan mempengaruhi pinjaman Rahn. sementara tingkat inflasi dan pengaruh signifikan pada pendapatan pinjaman hipotek Rahn. Itu juga bisa dilihat

dari hasil persamaan regresi linier berganda  $Y = -4,6 \text{ juta} + 151372.269 X_1 + 2,305 X_2 + e$ .<sup>73</sup>

Penelitian yang dilakukan Ade Septevany Dewi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Mulawarman Indonesia, yang berjudul Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian Di cabang Samarinda seberang Kota Samarinda yang dilakukan pada tahun 2016. Adapun hasil penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit yaitu Hasil Uji – t menunjukkan nilai t – hitung Jumlah nasabah (7,114) lebih besar dari nilai t – tabel (2,44), ini berarti bahwa Jumlah nasabah secara parsial memiliki pengaruh terhadap Penyaluran kredit dengan menganggap variabel lainnya konstan. Hal ini juga bisa dilihat pada hasil SPSS taraf signifikansinya sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,025. Pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit yaitu Hasil Uji – t menunjukkan nilai t – hitung Inflasi (-0,380) lebih kecil dari nilai t – tabel (-2,44), ini berarti bahwa Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Penyaluran kredit dengan menganggap variabel lainnya konstan.

---

<sup>73</sup>Yeni Del Rossa, Erdaty Husni, Idwar “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah DiIndonesia Tahun 2007 – 2015”, *jurnal menara Ekonomi*, Vol. III No. 5, April 2017.

Hal ini juga bisa dilihat pada hasil SPSS taraf signifikansinya sebesar 0,717 dimana lebih besar dari 0,025<sup>74</sup>

Penelitian yang dilakukan Jessica Jencik, jurusan manajemen STIE Multi Data Palembang, yang berjudul “Pengaruh Jumlah Pendapatan, Harga Emas, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit PT. Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (Periode Tahun 2010-2016)” yang dilakukan pada tahun 2016. Adapun hasil penelitian ini adalah Sumber data diperoleh dari catatan atas laporan keuangan bulanan PT. Pegadaian (Persero) Syariah Cabang Simpang Patal Palembang, dan Badan Pusat Statistik. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan Statistical Program for Society Science (SPSS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan berpengaruh terhadap PT. Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (periode tahun 2010-2016), sedangkan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit PT. Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (periode tahun 2010-2016) dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit PT. Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (periode tahun 2010-2016). Secara simultan jumlah pendapatan, harga emas, jumlah nasabah dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit PT.

---

<sup>74</sup> Ade Septevany Dewi, “Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian Di cabang Samarinda seberang Kota Samarinda”, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 13 No. 2 (2016). Hlm. 7

Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (periode tahun 2010-2016).<sup>75</sup>

Penelitian yang dilakukan Titi Widiarti dan Sinarti, jurusan manajemen bisnis politeknik negeri batam, yang berjudul “ pengaruh pendapatan, jumlah nasabah dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian cabang batam periode 2008-2012”, yang dilakukan pada tahun 2013. Menggunakan data sekunder dari badan pusat statistik kota Batam dan data laporan bulanan perum pegadaian cabang Batam dengan alat analisis berupa analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa parsial pendapatan perum pegadaian cabang Batam dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian cabang Batam, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian cabang Batam.<sup>76</sup>

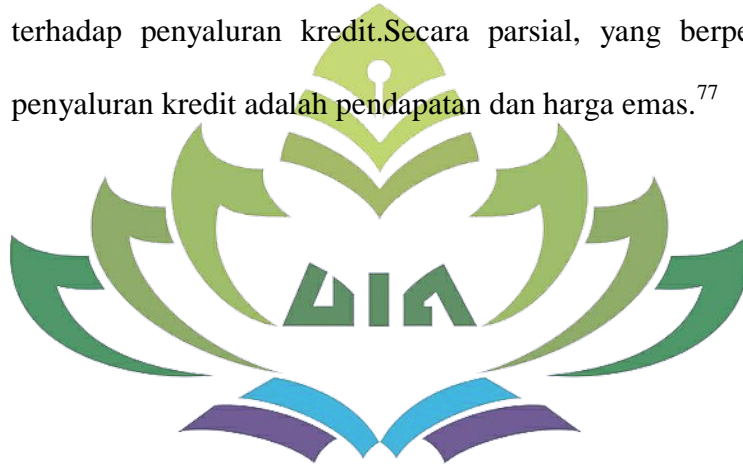
Penelitian yang dilakukan oleh Desriani dan Rahayu yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit ( Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang

---

<sup>75</sup>Jesica jencik, “Pengaruh Jumlah Pendapatan,Harga Emas, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pt . Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (Periode Tahun 2010-2016)”, *jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 4, 2016

<sup>76</sup>Titi Widiarti dan Sinarti”Pengaruh Pendapatan,Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Iflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012”,*Jurnal Manajemen Bisnis*, Sebtember 2013

Jombang Tangerang Periode Maret 2009-September 2011”pada tahun 2013. penelitian ini menggunakan metode studi kasus, populasi dalam penelitian ini adalah pegadaian yang ada diseluruh wilayah Indonesia, sampel dalam penelitian ini adalah Perum pegadaian cabang Jombang , tangerang dengan alat analisis berupa analisis regresi berganda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan, harga emas, dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah pendapatan dan harga emas.<sup>77</sup>



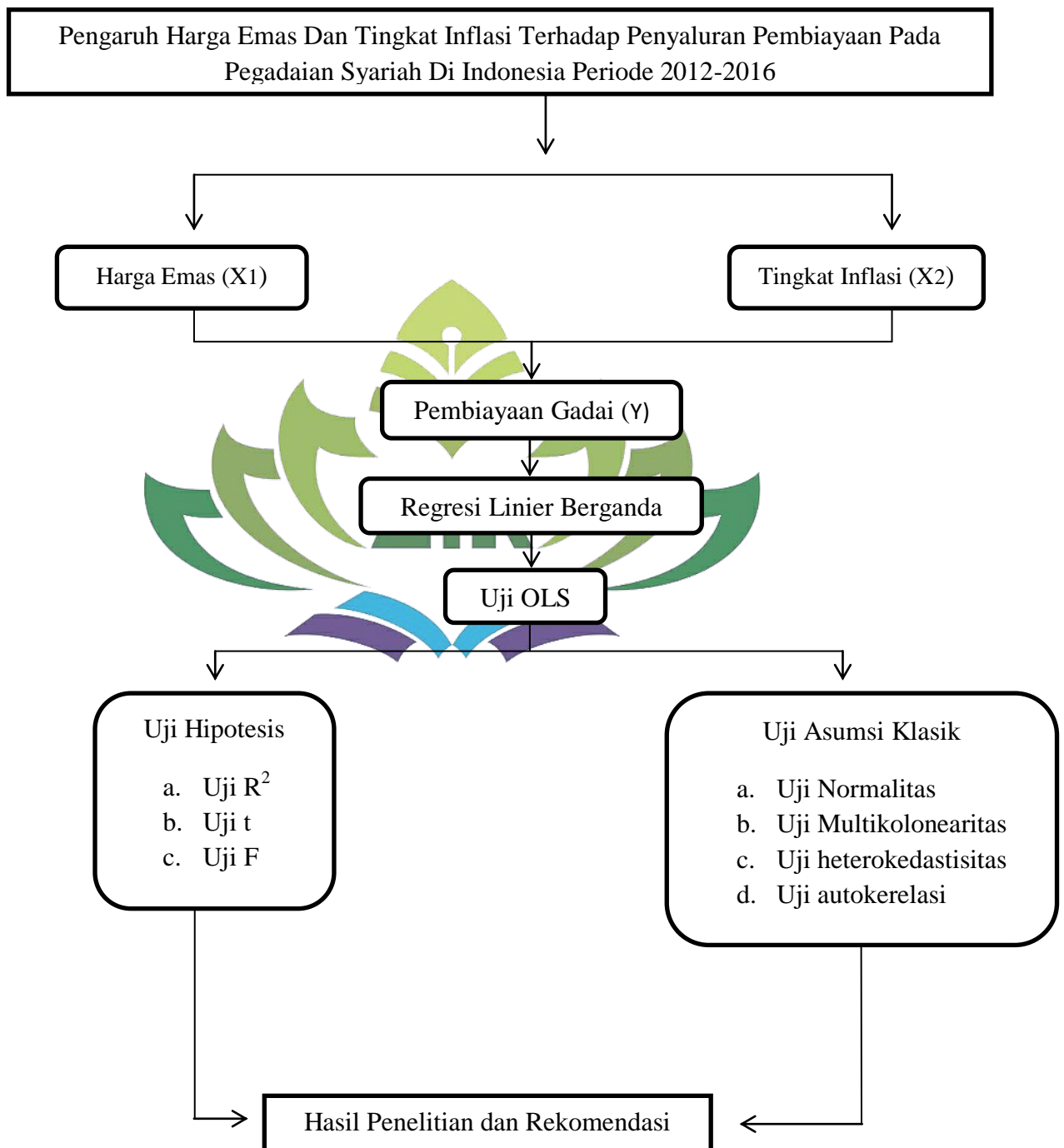
---

<sup>77</sup>Desriani dan Rahayu,”Analsiis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang Tangerang Periode Maret 2009-September 2011)”, 2013



## F. Kerangka Pemikiran

### Skema Kerangka Pemikiran



Kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa variabel harga emas dan tingkat inflasi dapat digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruhnya terhadap penyaluran pembiayaan yang disalurkan oleh pihak pegadaian syariah. Penelitian ini menggunakan uji ukur hipotesis dan uji asumsi klasik untuk melihat adakah pengaruhnya antara harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan yang di salurkan oleh pihak pegadaian.

### G. Hipotesis

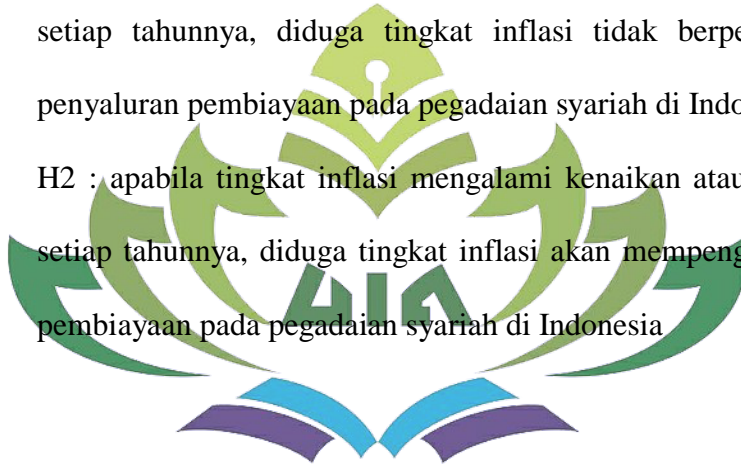
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>78</sup>

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, cetakan ke 22, (Alfabeta: Bandung, 2015), hlm. 64

1. H0 : apabila harga emas mengalami kenaikan atau penurunan pada setiap tahunnya, diduga harga emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia  
H1 : apabila harga emas mengalami kenaikan atau penurunan pada setiap tahunnya, diduga harga emas akan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia
2. H0 : apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan atau penurunan pada setiap tahunnya, diduga tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia.  
H2 : apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan atau penurunan pada setiap tahunnya, diduga tingkat inflasi akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia



## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai hal-hal yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti adalah harga emas dan tingkat inflasi di Indonesia. Penulis ingin mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan PT. Pegadaian Indonesia, terutama dari sisi pembiayaan pegadaian syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan PT. Pegadaian Indonesia periode 2012-2016.

#### B. Data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 7

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui pihak lain, berasal dari sumber internal atau eksternal organisasi yang diambil berdasarkan periode waktu atau disebut dengan data runtut waktu (*time series*). Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyaluran pembiayaan gadai syariah PT. Pegadaian diperoleh dari *annual report* PT Pegadaian periode 2012-2016
- b. Harga emas periode 2012-2016 diperoleh dari *website* Pegadaian dan *website* PT. Antam
- c. Inflasi periode 2012-2016 diperoleh dari *website* Bank Indonesia.

### C. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi disini disebut pula dengan data sekunder, yaitu dimana peneliti mendapatkan datanya melalui pencatatan sumber dan juga publikasi melalui media. Data tersebut meliputi harga emas yang diperoleh dari *website* PT Antam, data infasi yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, dan data penyaluran pembiayaan yang diperoleh dari publikasi *annual report* PT. Pegadaian.

## 2. Studi pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilengkapi pula dengan membaca, emmpelajari, dan menganalisa berbagai literature yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut.<sup>80</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pegadaian di Indonesia. dan seluruh tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia.

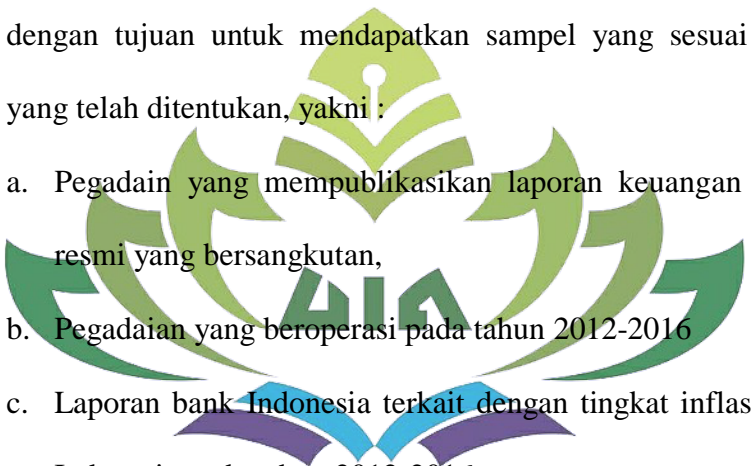
---

<sup>80</sup> Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 80

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pegadaian pada tahun 2012 sampai tahun 2016 dan tingkat inflasi pada tahun 2012 sampai 2016.

Untuk pengambilan sampel digunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* atau yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yakni :

- 
- a. Pegadaian yang mempublikasikan laporan keuangan melalui website resmi yang bersangkutan,
  - b. Pegadaian yang beroperasi pada tahun 2012-2016
  - c. Laporan bank Indonesia terkait dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2012-2016

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka penulis memilih harga emas yang diperoleh dari pegadaian dan tingkat inflasi sebagai objek penelitian ini, untuk melihat bagaimanakah pengaruh harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian di Indonesia



## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

### 1. Variabel terikat (dependen)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen.<sup>81</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini berupa penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh pihak pegadaian.

### 2. Variabel bebas (independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negatif.<sup>82</sup> Jika terdapat variabel dependen maka harus terdapat variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu

- a. Variabel  $X_1$  adalah harga emas yang dipublikasikan oleh pihak pegadaian dan perusahaan Antam
- b. Variabel  $X_2$  adalah tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia pada periode tertentu

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum,

---

<sup>81</sup> *Ibid*, hlm. 39

<sup>82</sup> *Ibid*

minimum merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi dengan secara normal atau tidak.<sup>83</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas<sup>84</sup>

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel “*pengganggu atau residual memiliki distribusi normal*”. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk endeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu salah satunya dengan analisis grafik.

Analisis grafik salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang lebih handal yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Bila distribusi

---

<sup>83</sup> Imam Ghozali, *aplikasi analisis mulyivariate dengan program SPSS 23* (semarang: badan penerbit universitas diponegoro, cet VIII, 2016), hlm. 154

<sup>84</sup> *ibid*

data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Tampilan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Ptinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola normal distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data

runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi *relative* jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi dengan melakukan uji *durbinwatson* ( $d$ ). hasil perhitungan *durbin-watson* ( $d$ ) dibandingkan dengan nilai tabel  $d$  pada  $\alpha = 0,05$ , pada tabel  $d$  terdapat nilai batas atas ( $dL$ ) dan nilai batas bawah ( $dU$ ). Jika  $d < dL$  dan apabila  $d > 4 - dL$  maka terdapat autokorelasi. Jika  $dU < d < 4 - dU$  berarti tidak terjadi korelasi.

#### c. Uji Homogenitas ragam (Uji Park)

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji park. Metode uji parka yaitu dengan meregresikan nilai residual ( $Ln\epsilon_i^2$ ) dengan masing-masing variabel dependen ( $LnX_1$  dan  $LnX_2$ ).

#### d. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling

berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai toleran serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, jika VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya. Serta menurut Ghazali uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* atau VIF. Data dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ .<sup>85</sup>

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriteria yang dapat diprediksi melalui variabel independen atau predictor, secara parsial maupun simultan. Dengan demikian model

---

<sup>85</sup> *Ibid*, hlm. 155

regresi linier berganda bila dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 \dots + b_k \cdot X_k$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen/variabel terikat (penyaluran pembiayaan)

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$  : Variabel independen/variabel bebas (harga emas dan tingkat inflasi )

a : konstanta (nilai Y, apabila  $X_1 = X_2 = 0$ )

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$  : koefisien regresi

#### 4. Uji persamaan regresi

Uji persamaan regresi yang dilakukan dalam penelitian adalah

##### a. Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dapat dilaksanakan dengan langkah

membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan derajat kebebasan 5%.

Uji  $t$ -parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :<sup>86</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai uji  $t$

$r$  = Koefisien korelasi *pearson*

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

#### b. Uji signifikan Simultan (Uji F)

Dalam menguji variabel independen terdapat variabel dependen pada uji  $f$  yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan melihat signifikan yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Uji  $F$  dapat dirumuskan sebagai berikut :<sup>87</sup>

$$F = \frac{r^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F$  = Pendekatan distribusi probabilitas fisher

$r^2$  = Koefisien korelasi ganda

<sup>86</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 184

<sup>87</sup>*Ibid.*



$n$  = Jumlah anggota sampel

$k$  = Jumlah variabel independen

**c. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.<sup>88</sup> Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :  $Kd$  = Besar atau jumlah koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi

---

<sup>88</sup> *Ibid*, hlm. 250.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pegadaian merupakan lembaga perkreditan rakyat dengan sistem gadai, lembaga semacam ini pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian di praktekkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya misalnya Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut masuk ke Indonesia di bawa dan berkembang oleh Belanda (VOC) yaitu sekitar abad ke 19.

Dalam rangka memperlancar kegiatan perekonomian VOC mendirikan Bank Van Leening yaitu lembaga kredit dengan sistem gadai. Bank Van Leening di dirikan pertama di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1764 berdasarkan keputusan Gubernur Jendral Van imhoff. Tetapi setelah Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari Belanda (1811-1816) Bank Van Leening milik Belanda tersebut di bubarkan dan Gubernur Jendral Thomas Stamford Raffles menyatakan setiap orang boleh mendirikan usaha pegadaian dengan izin pemerintah daerah setempat. Namun metode tersebut berdampak buruk dikarenakan pendiri pegadaian menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yaitu dengan menetapkan bunga pinjaman sewenang-wenang, namun pada saat Belanda berkuasa kembali ke Indonesia (1816) menetapkan bahwa kegiatan pegadaian di tangani langsung oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat dan

akhir pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan staatsblad (stbl 1901) No. 131 Tanggal 12 Maret 1901.

Selanjutnya pada tanggal 1 April 1901 didirikan pegadaian pertama di sukabumi (Jawa Barat), sekaligus ini merupakan awal berdirinya pegadaian di Indonesia, serta menjadi hari ulang tahun pegadaian.

Dalam perjalanan pegadaian mengalami beberapa kali perubahan status yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961 kemudian berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 7 tahun 1961 menjadi perusahaan Jawatan, selanjutnya berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 10 tahun 1990 berubah menjadi perusahaan umum (PERUM)<sup>89</sup>. Dan bentuk badan hukum berubah dari PERUM ke PERSERO pada tanggal 1 April 2012 berdasarkan peraturan pemerintah (pp) No. 51 Tahun 2011.<sup>90</sup>

Dikeluarkan UU No. 7 tahun 1992 dan penyempurnaan menjadi UU No.10 Tahun 1992 dan penyempurnaan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan yang di dalamnya mengatur tentang pegadaian syariah memberi peluang berdirinya lembaga keuangan syariah yang berdasarkan sistem bagi hasil. Kondisi ini di manfaatkan sebesar-besarnya oleh umat Islam dengan mendirikan perbankan Islam seperti Bank Muamalat Indonesia (BMI), Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Asuransi Takaful serta Reksa Dana Syariah.

---

<sup>89</sup> Adrian Sutedi, *hukum gadai syariah*, (Bandung: Alfabetha, 2011), hlm. 80

<sup>90</sup> [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id)

Namun demikian meskipun lembaga keuangan Islam sudah lengkap. Kebanyakan lembaga-lembaga tersebut dimanfaatkan oleh umat Islam yang mempunyai ekonomi cukup baik, sedangkan mayoritas umat Islam yang ekonominya lemah belum bisa merasakan manfaat nyata dari keberadaan lembaga tersebut.

Berkembangnya perbankan dan lembaga keuangan syariah merupakan peluang pasar baru bagi pegadaian yang masih menggunakan sistem konvensional yaitu sistem bunga. Pegadaian yang merupakan lembaga keuangan non bank sekitar tahun 2000 mengadakan studi banding ke Negara Malaysia, di Malaysia nama lembaga tersebut adalah *Ar-Rahn* beroperasi sudah lama dan milik pemerintah.

Pegadaian syariah merupakan salah satu unit layanan syariah yang dilaksanakan oleh pegadaian. Berdirinya unit layanan syariaah ini di dasarkan atas perjanjian musyarakah dengan sistem bagi hasil antara pegadaian dengan bank muamalat Indonesia (BMI) untuk tujuan melayani nasabah Bank Muamalat Indonesia maupun pegadaian.

Nasabah pegadaian yang ingin memanfaatkan jasa dengan menggunakan prinsip syariah. Dalam perjanjian musyarakah ini BMI yang memberikan modal bagi berdirinya pegadaian syariah, karena untuk mendirikan lembaga keuangan syariah modalnya juga harus di peroleh dengan prinsip syariah pula, sedangkan pegadaian yang menjalankan operasionalnya dan penyedia sumber

daya manusia dengan pertimbangan pengalaman pegadaian dalam jasa layanan gadai.

Ketentuan nisbah disepakati yaitu 45,5 untuk Bank Muamalat Indonesia dan 55,5 untuk Pegadaian perjanjian kerja sama ini di sepakati pada tanggal 20 Desember 2002 dengan nomor 446/SP300.233/2002 dan 015/BMI/PKS/XII/2002<sup>91</sup>. Bank syariah selain men back up dana juga memfasilitasi ke Dewan Syariah yang mengawasi ke Dewan Syariah yang mengawasi operasional apakah sesuai prinsip syariah atau tidak.<sup>92</sup>

### 1. Struktur Organisasi Pegadaian Syariah

- 
- a. Direktur Utama : Riswinandi
  - b. Direktur I : Harianto Widodo
    - a) Jm. Produk Mikro : Rahmad Harjanto
    - b) Jm. Sbu Syariah : Rully Yusuf
    - c) Jm. Produk Gadai : Boedi Prasodjo
    - d) Jm. Pemasaran : Mulyono
  - c. Direktur II : Dijono
    - a) Jm. Strategi Penjualan : Endah Susiani
    - b) Pimpinan Wilayah : -
  - d. Direktur III : Ferry Febrianto
    - a) Jm. Bisnis Properti : Ratna Trisnaningrum

---

<sup>91</sup>*Ibid*, hlm. 85

<sup>92</sup>*ibid*

- b) Jm. Logistik : Ismanto
- c) Coordinator Pengamanan : Yul Alfian
- e. Direktur IV : Dwi Agus Pramudya
  - a) Jm. Tresuri : Gede Suhardantara
  - b) Jm. Akuntans : Tugiatmoko
  - c) Jm. Manajemen Resiko : Eri Mardianto
  - d) Coordinator pkbl : Katrin Candraswuri A.
- f. Direktur V : Sri Mulyanto
  - a) Jm. Budaya Kerja : Benzani
  - b) Jm. Pengelolaan SDM : Ridwan Arbian Syah
  - c) Jm. Diklat : Rofiq Afiv Aziz
  - d) Jm. Hukum dan Kepatuhan : Guladi Aksiono
  - e) Jm. Kesejahteraan : Sugeng Suratno



## 2. Visi dan Misi Pegadaian Syariah

### a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah. Pegadaian dapat memberikan solusi kebutuhan dana melalui produk pembiayaan, kelebihan dana dengan produk investasi emas dan kebutuhan

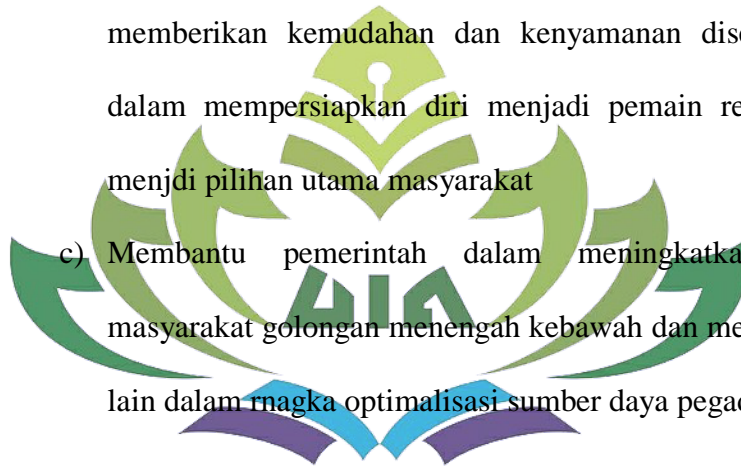
percepatan transaksi keuangan melalui produk jasa multi payment online dan remittance.

b. Misi

a) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan elalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

b) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan diseluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjdi pilihan utama masyarakat

c) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya pegadaian.



## B. Analisis Deskriptif

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu atau disebut juga dengan *time series* periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data jumlah penyaluran pembiayaan pada PT Pegadaian sebagai variabel dependen, dimana data tersebut diperoleh penulis dari *annual report* PT. Pegadaian kemudian diinterpolasi menjadi data bulanan menggunakan *evIEWS* 7.0. sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari harga emas dan tingkat inflasi. Data harga emas



diperoleh dari website resmi perusahaan Antam sedangkan inflasi diperoleh dari website Bank Indonesia.

Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2013 dan *evIEWS* 7.0 untuk mempercepat hasil yang dapat dijelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Pembahasan dilakukan dengan Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan persamaan Model Regresi.

#### 1. Harga Emas

Data untuk variabel Harga Emas ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**

bulan	penyaluran pembiayaan				
	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	541.000	582.200	539.000	550.000	548.000
Februari	574.000	579.200	539.000	547.000	571.000
Maret	561.000	557.000	534.000	546.000	563.000
April	545.500	460.000	527.000	551.000	588.000
Mei	531.000	518.000	550.000	551.000	577.000
Juni	535.000	508.000	527.000	554.000	596.000
Juli	545.000	503.000	528.000	547.000	608.000
Agustus	551.000	558.000	532.000	557.000	602.000
September	551.000	580.000	523.000	580.000	601.000
Oktober	576.000	522.000	523.000	552.000	601.000
November	581.200	530.000	518.000	546.000	592.000
Desember	584.200	524.000	520.000	545.000	588.000

Sumber: [www.Antam.com](http://www.Antam.com)

berdasarkan tabel diatas, harga emas mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Contohnya pada bulan April 2013 harga emas berkisar Rp. 460.000 per gram. Selanjutnya harga emas terus naik pada bulan Mei 2013 menjadi Rp.

518.000 per gram. Sedangkan pada tahun 2016 harga emas cenderung mengalami fluktuasi, pada bulan januari sampai bulan oktober harga emas selalu mengalami kenaikan yang sangat pesat harga emas naik dari harga Rp. 548.000 sampai Rp. 601.000 sedangkan pada bulan November 2016 harga emas sudah mulai menurun sebesar Rp. 592.000 dan pada bulan desember 2016 harga emas sebesar Rp. 588.000 per gram.

## 2. Tingkat inflasi

Data untuk variabel inflasi ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**

bulan	tingkat inflasi				
	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	3,65	4,57	8,22	6,96	4,14
Februari	3,56	5,31	7,75	6,29	4,42
Maret	3,97	5,90	7,32	6,38	4,45
April	4,50	5,57	7,25	6,79	3,60
Mei	4,45	5,47	7,32	7,15	3,33
Juni	4,53	5,90	6,70	7,26	3,45
Juli	4,56	8,61	4,53	7,26	3,21
Agustus	4,58	8,70	3,99	7,18	2,79
September	4,31	8,40	4,53	6,83	3,07
Oktober	4,61	8,32	4,83	6,25	3,31
November	4,32	8,37	6,23	4,89	3,58
Desember	4,30	8,38	8,36	3,35	3,02

Sumber: bank Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, inflasi mengalami fluktuasi setiap bulannya, contoh pada bulan januari sampai Maret 2016 tingkat inflasi di Indonesia

mengalami kenaikan yang signifikan dan mulai menurun ada bulan April sampai Agustus 2016.

### 3. Penyaluran Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan merupakan porsi terbesar dalam memajukan lembaga keuangan. Kinerja pegadaian syariah yang terus meningkat dapat terlihat dari besarnya pembiayaan yang diberikan. Pertumbuhan total asset dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah komposisi pembiayaan yang disalurkan oleh pegadaian syariah dalam bentuk gadai,. Sisi pendanaan yang meningkat akan meningkatkan pula sisi pembiayaan yang akan diberikan.

**Tabel 2.3**

penyaluran pembiayaan (triliun)

bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	2458700.00	2908045.00	2896907.00	3041516.00	3041516.00
Februari	2497599.00	2884002.00	2883575.00	3074753.00	3074753.00
Maret	2584008.00	2859959.00	2870243.00	3107990.00	3107990.00
April	2637719.00	2865388.00	2879862.00	3137895.00	3137895.00
Mei	2691430.00	2870817.00	2889481.00	3167800.00	3167800.00
Juni	2745141.00	2876247.00	2899101.00	3197706.00	3197706.00
Juli	2783816.00	2882500.00	2914438.00	3230743.00	3230743.00
Agustus	2822491.00	2888753.00	2929775.00	3263781.00	3263781.00
September	2861167.00	2895007.00	2945113.00	3296819.00	3296819.00
Oktober	2884807.00	2900084.00	2966168.00	3332988.00	3332988.00
November	2908448.00	2905162.00	2987223.00	3369158.00	3369158.00
Desember	2932089.00	2910240.00	3008279.00	3405328.00	3405328.00

Sumber: [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id)

Berdasarkan tabel, total pembiayaan yang disalurkan pegadaain sampai desember 2016 mencapai Rp. 3.405.328.000 lebih tinggi dibandingkan pada desember 2012 yang mencapai Rp. 2.932.089.000 . secara umum kinerja pembiayaan yang disalurkan PT. Pegadaian dari januari 2012 – Desember 2016 cenderung mengalami peningkatan walapun ada bulan yang mengalami penurunan dari bulan sebelumnya.

### C. Hasil Dan Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang pemodelan pembiayaan pegadaain syariah di Indonesia. Analisis pemodelan pembiayaan ini memasukkan elemen makro ekonomi yaitu inflasi dan indikator pegadaian syariah yaitu harga emas. Hasil dan analisis data dari uji yang sudah dilakukan, yaitu:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Berikut ini merupakan uji normalitas dari data yang diolah menggunakan *views* 7:

**Tabel 3.1**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
--	----------------------------

N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	12159.4934637
	Std. Deviation	75210.2518444
Most Extreme Differences		4
	Absolute	.085
	Positive	.062
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : eviews 7.0 diolah tahun 2018

H0: Berdistribusi normal

H1: Tidak berdistribusi Normal

Kesimpulan: Dari table di atas, P value= 0.200 > 0.05, maka terima H0, artinya residual berdistribusi normal. Sehingga uji normalitas terpenuhi.

#### a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama (*first order*) tetapi juga digunakan pada tingkat derajat.

Dalam mengidentifikasi autokorelasi dapat pula diketahui dengan melakukan uji Durbin-Watson. Jika model terbebas dari masalah

autokorelasi, nilai D-W berada diantara 1,54 sampai dengan 2,46. Berikut ini merupakan uji autokorelasi dari data yang di olah menggunakan *eviews* 7:

#### - UJI NILAI DURBIN WATSON

Durbin Watson (DW)
1.811

Sumber : eviews 7.0 diolah tahun 2018

DW= 1.811

DL= 1.51

DU= 1.6

4-DW= 2.189

4-DL=2.49

4-DU= 2.35



RAGU-RAGU :  $DL < DW < DU$ ? TIDAK

RAGU-RAGU :  $4-DU < DW < 4-DL$ ? TIDAK

AUTOKOR (+) :  $DW < DL$ ? TIDAK

**TIDAK AUTOKOR(+):  $DW > DU$ ? YA**

AUTOKOR (-) :  $4-DW < DL$ ? TIDAK

**TIDAK AUTOKOR(-):  $4-DW > DU$ ? YA**

KESIMPULAN: **TIDAK TERDAPAT AUTOKORELASI POSITIF MAUPUN NEGATIF**

- **UJI RUN**

H0: TIDAK TERDAPAT AUTOKORELASI

H1: TERDAPAT AUTOKORELASI

KESIMPULAN: Dari table di bawah, karena  $P\text{-value}=0.272 > \alpha=0.05$  maka terima H0, maka tidak terdapat autokorelasi. Sehingga uji non autokorelasi terpenuhi.

**Tabel 3.2**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	25486.59457
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	24
Z	-1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)	.272

Sumber : eviews 7.0 diolah tahun 2018

**b. Uji Homogenitas ragam (Uji Park)**

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji park. Metode uji parka yaitu dengan meregresikan nilai residual ( $Ln\epsilon_2$ ) dengan masing-masing varaibel dependen ( $LnX_1$  dan  $LnX_2$ ). Metode uji park dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.959	50.617		-.098	.922
	lnX1	.267	1.705	.024	.157	.876
	lnX2	-.174	.332	-.080	-.526	.601
	LnY	1.936	3.954	.075	.490	.627

Sumber : eviews 7.0 diolah tahun 2018

## H1: Ragam Heterogen

Kesimpulan: dari table di atas semua nilai p-value > alpha=0.05, maka terima  $H_0$ , artinya ragam Homogen. Sehingga uji asumsi homogenitas ragam terpenuhi

### c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya terdapat korelasi yang signifikan diantara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi. Pengujian multikolinearitas berfungsi untuk apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas, jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Berikut ini uji multikolinearitas dengan menggunakan VIF:



		Collinearity Statistics
Model		VIF
1	(Constant)	
	LROA	1.599
	LROE	1.599
	LDER	1.599

a. Dependent Variable: LHS

Sumber : eviews 7.0 diolah tahun 2018

Kesimpulan: Karena nilai **VIF semuanya  $< 10$** , maka tidak ada masalah multikolinearitas, sehingga uji asumsi multikolinearitas terpenuhi.

## 2. Uji Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Empat macam uji asumsi klasik di atas, maka 4 asumsi klasik terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan. Variabel bebas (independen variable) dalam penelitian ini adalah Harga Emas dan Tingkat Inflasi. Dan variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah Pembiayaan. Tujuan dibentuknya model regresi linear berganda adalah menguji pengaruh variabel terikat (Harga Emas dan Tingkat Inflasi) terhadap variabel bebas (Pembiayaan). Nilai-nilai yang harus diperhatikan adalah: nilai Koefisien Determinasi (R Square) , p-value pada uji simultan (uji F) dan p-value pada uji parsial (uji t). Penjelasan model regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai *R square* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

**Tabel 4.1. Nilai Koefisien Determinasi**

R	R Square
0.980 <sup>a</sup>	0.961

Sumber : eviews 7.0 diolah tahun 2018

Tabel 1 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R Square). Berdasarkan tabel tersebut, model regresi linear berganda menghasilkan nilai R Square sebesar 0.961. Hal ini berarti 96.1% variasi model pembiayaan dijelaskan oleh variabel bebas Harga Emas dan Tingkat Inflasi, dan 3.9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan/Uji ANOVA/ uji F menunjukkan p-value sebesar 0.005. Alfa yang digunakan dalam model adalah 0.00. Karena p-value < alfa, maka tolak  $H_0$ , artinya, setidaknya /minimal ada satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan kata lain, variabel

Harga Emas dan Tingkat Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel Pembiayaan.

Hipotesis Uji F:

H<sub>0</sub>: tidak ada satu variabel bebas pun yang berpengaruh terhadap perubahan tingkat pembiayaan

H<sub>1</sub>: minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap perubahan tingkat pembiayaan.

**Tabel 4.2. ANOVA**

ANOVA<sup>a,b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7659110707520. 823	2	3829555353760.412	647.004	.000 <sup>c</sup>
	Residual	307782922262.5 74	52	5918902351.203		
	Total	7966893629783. 397 <sup>d</sup>	54			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Linear Regression through the Origin

c. Predictors: Tingkat\_Inflasi, Harga\_Emas

d. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.

Sumber : eieiws 7.0 diolah tahun 2018

### c. Uji Parsial/ Uji t

Uji Parsial/Uji t menunjukkan p-value sebesar 0.000 untuk Harga Emas dan 0.233 untuk Tingkat inflasi. Alfa yang digunakan dalam model adalah 0.05. Karena p-value Harga Emas < alfa, maka tolak H<sub>0</sub>, artinya, Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap tingkat

pembiayaan. Sedangkan p-value Tingkat Inflasi  $>$  alfa, maka terima  $H_0$ , artinya, Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan.

Hipotesis Uji t:

$H_0$ : variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat pembiayaan

$H_1$ : variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat pembiayaan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Harga_Emas	5295.613	191.224	.954	27.693	.000	.625	1.599
	Tingkat_Inflasi	16243.258	13454.062	.042	1.207	.233	.625	1.599

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Linear Regression through the Origin

Sumber: evIEWS 7.0 diolah tahun 2018

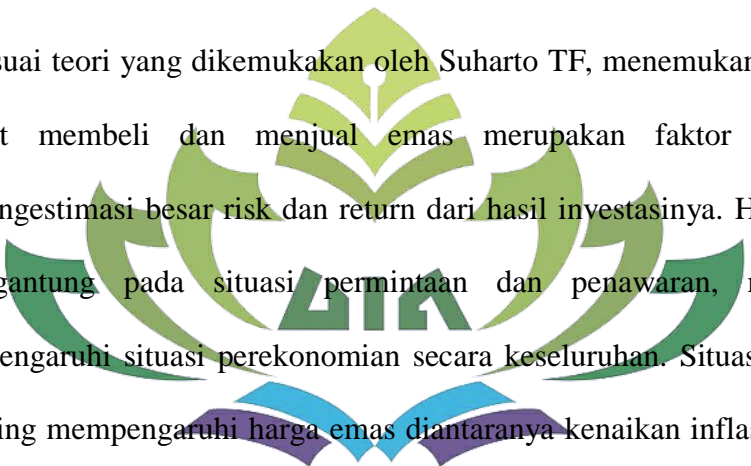


## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Pembahasan pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan di pegadaian syariah tahun 2012-2016 yang di olah menggunakan evIEWS 7.0 menunjukkan bahwa persepsi harga emas terhadap penyaluran pembiayaan di pegadaian memperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 ( $0.000 < 0,05$ ), dengan nilai t sebesar (27.693). maka persepsi harga emas berpengaruh positif

signifikan terhadap penyaluran pembiayaan di Pegadaian syariah Indonesia tahun 2012-2016. Artinya adanya kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Kenaikan harga emas dapat meningkatkan pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2016 sebaliknya, penurunan harga emas dapat menurunkan penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2016.



Sesuai teori yang dikemukakan oleh Suharto TF, menemukan harga yang pas saat membeli dan menjual emas merupakan faktor penting dalam mengestimasi besar risk dan return dari hasil investasinya. Harga emas tidak tergantung pada situasi permintaan dan penawaran, melainkan juga dipengaruhi situasi perekonomian secara keseluruhan. Situasi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas diantaranya kenaikan inflasi melebihi yang diperkirakan, perubahan kurs, terjadinya kenaikan finansial, harga minyak naik secara signifikan, demand dan supply terhadap emas, kondisi politik dunia, situasi ekonomi global dan suku bunga. Naik turunnya tingkat harga emas juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan lembaga keuangan. Ketika harga emas naik maka masyarakat akan lebih memilih menyimpan emasnya dilembaga keuangan dibandingkan harus menjualnya sehingga dengan begitu

omset lembaga keuangan akan mengalami kenaikan dan tingkat pembiayaan juga akan mengalami peningkatan.<sup>93</sup>

Seperti jurnal Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu menjelaskan bahwa harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Pegadaian diseluruh Indonesia. Nilai harga emas memiliki kecenderungan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Dengan dominasi emas yang sangat tinggi terhadap industri gadai dan penyesuaian nilai taksiran yang diberlakukan telah disesuaikan dengan kenaikan harga emas, menjadikan masyarakat lebih memilih alternative gadai, dibandingkan dengan jika harus menjual perhiasan yang dimiliki. Hal ini berpengaruh pada peningkatan omzet gadai pada PT. Pegadaian di Indonesia.<sup>94</sup> Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Mukhlis Arifin juga menjelaskan bahwa harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat harga taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya jumlah pinjaman pada setiap golongan bisa lebih khususnya

---

<sup>93</sup> Suharto TF, *Harga Emas Naik Atau Turun Kita Tetap Untung*, (Jakarta (ID): Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 88

<sup>94</sup> Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu, “ *Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (studi kasus pada PERUM Pegadaian cabang jombang, tangerang Periode Maret 2009- September 2011)*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur Vol. 2, No. 2 Oktober 2013, hlm. 162

golongan C dan tentunya mempengaruhi penyaluran kredit pada setiap golongan.<sup>95</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyana Aprianti yang menjelaskan bahwa harga emas tidak mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan di pegadaian. Hal ini apabila ada penurunan harga emas secara drastis maka jumlah pinjaman pada setiap golongan khususnya golongan C tidak akan mempengaruhi tingkat penyaluran kredit yang disalurkan oleh pihak gadai.<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa harga emas mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan di pegadaian syariah tahun 2012-2016. Ketika harga emas naik maka masyarakat akan lebih suka menggadaikan emas nya daripada harus menjualnya. Disitu masyarakat lebih mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sisi itu pula peluang pihak pegadaian untuk menyalurkan pembiayaan produknya lebih besar. Hal ini sesuai dengan teori pada buku “Harga Emas Naik Atau Turun Kita Tetap Untung” yang menjelaskan bahwa naik turunnya harga emas itu dapat mempengaruhi tingkat pendapatan di lembaga keuangan. Ketika tingkat pembiayaan yang disalurkan naik maka kemungkinan juga tingkat pendapatan yang disalurkan juga meningkat.

---

<sup>95</sup> Aziz, Mukhlis Arifin, “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo)”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2013

<sup>96</sup> Tryana Aprianti, “pengaruh sewa modal, jumlah nasabah, dan harga emas terhadap penyaluran kredit golongan C pada PT. Pegadaian tanjungpinang tahun 2011-2015” jurnal Akuntansi, 2017

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu bahwa harga emas juga mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan di pegadaian syariah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tryana Aprianti bahwa naik turunnya harga emas tidak dapat mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan di Pegadaian.

## **2. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Pegadaian Syariah**

Pembahasan pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah tahun 2012-2016 yang diolah menggunakan eviews 7.0 menunjukkan bahwa persepsi inflasi terhadap penyaluran pembiayaan di pegadaian memperoleh nilai signifikan 0.233 ( $0.233 > 0.05$ ), dengan nilai t sebesar (1.207). maka persepsi tingkat inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan di pegadaian syariah tahun 2012-2016.

PT. Pegadaian dalam melakukan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) mempertimbangkan berbagai komponen ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi kurs USD terhadap rupiah, BI Rate, tingkat suku bunga dasar kredit korporasi, harga emas dunia, dan harga emas Antam. Pada tahun 2014 pendapatan pegadaian syariah dan PT. Pegadaian sempat menurun, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pendapatan pegadaian syariah



menurun yang kemudian dapat berpengaruh terhadap turunnya laba perusahaan sehingga jumlah penyaluran gadai syariah pun menurun. Pertumbuhan inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat dan terjadinya ketidakstabilan perekonomian sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan investasinya. PT. Pegadaian sendiri dalam mendapatkan sumber dana untuk disalurkan lagi kepada masyarakat melalui pendapatan yang diterima oleh PT. Pegadaian, pinjaman dari bank, dan modal yang diberikan oleh investor. Inflasi merupakan gejala ekonomi makro yang memiliki imbas terhadap daya beli masyarakat. Semakin tinggi tingkat inflasi maka daya beli masyarakat akan menurun karena naiknya harga-harga produk kebutuhan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh PT. Pegadaian dalam hal penyaluran pembiayaan gadai. Karena masyarakat akan membutuhkan sumber dana baru sebagai alternatif menambah dana kas mereka. Namun berdasarkan hasil penelitian, tingkat inflasi tidak berdampak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini bisa jadi disebabkan, pada saat inflasi naik, masyarakat lebih memilih opsi mengurangi konsumsi atau memperketat pengeluaran, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kenaikan pembiayaan gadai yang disalurkan oleh PT. Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.

seperti jurnal Yenni Del Rossa, Erdati Husni dan Idwar menjelaskan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn*. Bearti setiap kenaikan tingkat inflasi akan menurunkan penyaluran kredit karena tingkat inflasi merupakan faktor ekonomi yang bersifat eksternal dari perusahaan dimana semakin tinggi tingkat inflasi maka jumlah kredit yang disalurkan akan menurun. Namun hal tersebut tidak berlaku untuk penyaluran kredit *rahn* karena dalam mengajukan kredit *rahn* kepada PT. Pegadaian (persero) masyarakat lebih mengutamakan kepada pemenuhan kebutuhan yang mendesak. Kenaikan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan karena masyarakat tidak mempertimbangkan tingkat inflasi dalam menggunakan jasa kredit *rahn* PT. Pegadaian (persero) dan pada umumnya peminjam berasal dari kalangan kelas menengah kebawah butuh dana cepat dimana pinjaman umumnya digunakan untuk keperluan yang sifatnya mendadak. Tingginya tingkat inflasi menyebabkan semakin meningkatnya suku bunga kredit di sektor perbankan sehingga minat masyarakat untuk meminjam kredit semakin menurun. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pandangan kepercayaan masyarakat yang telah terbentuk untuk menggunakan jasa kredit dari unit usaha pegadaian syariah yang lebih dikenal dengan berbagai macam kemudahan dan proses yang praktis singkat sehingga kecenderungan pengaruh tingkat inflasi yang terjadi terhadap jumlah penyaluran kredit *rahn* tidak ada sama sekali.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup>Yeni Del Rossa, Erdaty Husni, Idwar “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat inflasi tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan di pegadaian pada tahun 2012-2016. Ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan atau penurunan maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh pihak pegadaian. Karena nasabah yang menbaung atau melakukan pembiayaan di Pegadaian itu mayoritas masyarakat golongan menengah kebawah dan masyarakat yang memerlukan uang dengan keadaan mendesak. Jadi masyarakat tidak akan melihat kondisi inflasi yang terjadi.

Dalam teori kuantitas dijelaskan bahwa naik turunnya inflasi disebabkan oleh faktor perubahan harga. Berbeda dengan teori Keynes dijelaskan bahwa naik turunnya inflasi disebabkan oleh masyarakat yang ingin hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga dari keadaan tersebut kemudian nantinya akan melebihi jumlah barang-barang yang tersedia. Dari kedua teori tersebut bahwa naik tingginya inflasi dapat mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan yang disalurkan. Pertumbuhan inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat dan terjadinya ketidakstabilan perekonomian sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan investasisnya.

Sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yenni Del Rossa, Erdati Husni dan Idwar menjelaskan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn*. Kenaikan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan karena masyarakat tidak mempertimbangkan tingkat inflasi dalam menggunakan jasa kredit *rahn* PT. Pegadaian (persero).

### **3. Pengaruh Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Pegadaian Syariah**

Pembahasan pengaruh harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah tahun 2012-2016 yang diolah menggunakan *views 7.0* menunjukkan bahwa persepsi harga emas dan tingkat inflasi bahwa dengan uji simultan / uji F *p-value* sebesar 0.005. Alfa yang digunakan dalam model adalah 0.00. karena *p-value* < alfa, maka  $H_0$  ditolak, artinya setidaknya / minimal ada satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan kata lain, variabel harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel pembiayaan. Berdasarkan perhitungan nilai R square variabel harga emas dan tingkat inflasi menghasilkan R square sebesar 0.961. hal ini berarti 96,1% variasi model pembiayaan dijelaskan oleh variabel bebas harga emas dan tingkat inflasi, dan 3,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Seperti jurnal Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pendapatan, tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran kredit. Persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu pendapatan, tingkat inflasi dan harga emas terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit sebesar 89,8%. Sedangkan sisanya sebesar 10,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.<sup>98</sup>

Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa harga emas dan tingkat inflasi secara simultan mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Alasannya karena ketika harga emas dan tingkat inflasi mengalami kenaikan atau penurunan secara bersama sama maka hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan yang disalurkan. Ketika harga emas mengalami kenaikan dan tingkat inflasi di negara tersebut juga sedang mengalami kenaikan maka masyarakat akan lebih selektif untuk melakukan pembiayaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu bahwa secara simultan harga emas dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap penyaluran pembiayaan pada Pegadaian.

---

<sup>98</sup> Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu, “ *Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (studi kasus pada PERUM Pegadaian cabang jombang, tangerang Periode Maret 2009- September 2011)*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur Vol. 2, No. 2 Oktober 2013, hlm.163

4. Pengaruh harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan di pegadaian syariah menurut persepektif ekonomi islam

Sistem ekonomi islam sudah berkembang sedemikian cepat. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya lembaga-lembaga ekonomi yang berbasis syariah, salah satunya adalah pegadaian syariah. Yang membedakan syariah dengan lainnya salah satunya adalah faktor akad (kontrak).

Akad diartikan sebagai bertemunya ijab yang diberikan oleh salah satu pihak dengan qabul yang diberikan pihak lainnya secara sah menurut hukum syar'i dan menimbulkan akibat pada subjek dan objeknya. Akad yang dilaksanakan mengandung unsur hukum Islam. Menurut ajaran Islam akad atau kontrak yang telah dilakukan harus dilaksanakan seseorang tidak boleh melanggar janji atau kontrak yang telah ditetapkannya. Karena hal itu merupakan tindakan ingkar janji yang tidak diperbolehkan dalam Islam, bahkan Nabi SAW menggolongkan perilaku tersebut sebagai sikap orang munafik.

Akan tetapi terkadang terjadi situasi jika akad atau kontrak dipaksa untuk terlaksana maka akan ada pihak yang dirugikan. Jika hal itu terjadi maka prinsip keadilan yang dijunjung tinggi oleh Islam akan dilanggar. Ahmad Azhar Basyir mengartikan Rahn sebagai perjanjian menahan suatu barang sebagai tanggungan utang atau dijadikan suatu benda bernilai menurut pandangan *syara'* sebagai tanggungan *marhun bih* sehingga

dengan adanya tanggungan hutang seluruh atau sebagian hutang dapat diterima.

Pembiayaan dipegadaian syariah yang dipengaruhi oleh faktor harga emas dan tingkat inflasi yang nilainya sama sama fluktuatif atau nilai yang tidak stabil dalam perspektif ekonomi Islam dapat menimbulkan bisnis spekulasi. Spekulasi disini adalah spekulasi yang dilarang dalam hukum Islam. Spekulasi terjadi karena adanya ketidakjelasan mengenai apa yang akan terjadi dikemudian waktu yang berdampak negative dalam aktivitas bisnis. Dengan nila harga emas dan tingkat inflasi yang setiap bulannya tidak menentu dan nilai bagi hasil dalam pembiayaan di pegadaian syariah tetap, hal tersebut dapat merugikan pihak nasabah ketika harga emas turun dan tingkat inflasi meningkat.

Dalam pandangan Islam hal tersebut sesuai dengan FirmanAllah SWT dalam Qur'an Surah Al-maidah ayat 90:

تَنْبُوهُ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجٍ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Pegadaian Syariah Tahun 2012 – 2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini dinyatakan pada hasil uji t variabel harga emas menunjukkan p-value sebesar 0.000 dengan nilai signifikan  $0.000 < 0,05$ , maka ditolak  $H_0$ . Ketika harga emas naik maka masyarakat akan lebih suka menggadaikan emas nya daripada harus menjualnya. Disitu masyarakat lebih mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sisiitu pula peluang pihak pegadaian untuk menyalurkan pembiayaan produknya lebih besar
2. Tingkat inflasi tidak berpengaruh teerhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini dinyatakan pada hasil uji t variabel tingkat inflasi menunjukkan p-value sebesar 0.233 dengan nilai signifikan  $0.233 > 0,05$ , maka diterima  $H_0$ . Ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan atau penurunan maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh pihak pegadaian.



Karena nasabah yang menbaung atau melakukan pembiayaan di Pegadaian itu mayoritas masyarakat golongan menengah kebawah dan masyarakat yang memerlukan uang dengan keadaan mendesak. Jadi masyarakat tidak akan melihat kondisi inflasi yang terjadi.

3. Secara simultan atau bersama-sama variabel harga emas dan tingkat inflasi menunjukkan p-value sebesar 0.005. Alfa yang digunakan dalam model adalah 0.00. Karena  $p\text{-value} < \alpha$ , maka tolak  $H_0$ , artinya, setidaknya /minimal ada satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan kata lain, variabel Harga Emas dan Tingkat Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel Pembiayaan. model regresi linier berganda menghasilkan nilai R Square sebesar 0.961. hal ini bearti 96,1% variasi model pembiayaan dijelaskan oleh variabel bebas harga emas dan tingkat inflasi, dan 3,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Ketika harga emas mengalami kenaikan dan tingkat inflasi di negara tersebut juga sedang mengalami kenaikan maka masyarakat akan lebih selektif untuk melakukan pembiayaan. Di khawatirkan hal tersebut dapat merugikan pihak nasabah / masyarakat

## B. Saran

1. Bagi perusahaan
  - a. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh PT Pegadaian syariah di Indonesia dipengaruhi indikator-indikator eksternal seperti inflasi dan harga

emas maka diperlukan langkah-langkah untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap kedua komponen tersebut, dengan harapan semakin stabilnya kondisi pegadaian dan meningkatkan kembali peran pegadaian untuk mengatasi masalah masyarakat dalam upaya menyelaraskan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- b. Perkembangan asumsi makro, terutama penurunan harga emas yang cukup signifikan telah memberikan dampak negative pada pencapaian kinerja perusahaan tahun 2013. Sehingga perusahaan diharapkan lebih kerja keras melalui serangkaian kebijakan strategis dan operasional yang harus dilakukan di tahun berikutnya, kinerja perusahaan tahun 2016 secara keseluruhan menunjukkan hasil yang positif. Meskipun target-target operasional dalam RKAP 2016 belum sepenuhnya dapat dicapai, akan tetapi laba bersih tahun 2016 masih mengalami sedikit pertumbuhan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penilaian independen juga menunjukkan opini positif yang terhadap tingkat kesehatan perusahaan, kontrak manajemen dan penerapan *Good Corporate Governance*.
- c. Pegadaian saat ini masih mempertahankan posisinya sebagai *market leader* di bisnis jasa gadai dengan penguasaan pasar hingga di atas 80% dari industri gadai Indonesia. Sesuai dengan komitmennya sebagai penggerak masa depan bangsa, pegadaian harus melakukan adaptasi terhadap berbagai keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk

memberi solusi kebutuhannya. Seluruh layanan produk PT Pegadaian (Persero) sudah seharusnya diarahkan untuk menunjang aktivitas perekonomian yang lebih produktif.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Mengingat variabel bebas yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi penyaluran pembiayaan gadai diharapkan hasil ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya, dilakukan pada Lembaga Non Perbankan lainnya dan menggunakan variabel yang berbeda sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai pengaruh penyaluran pembiayaan.

## 3. Bagi pihak lain

- a. Pemerintah sudah seharusnya lebih banyak memperhatikan produk lembaga keuangan bank maupun nonbank yang berbasis syariah. Karena dengan banyaknya permasalahan ekonomi antara lain dilator belakang oleh akibat dari menganut paham konvensional,
- b. Perkembangan produk-produk berbasis syariah kian marak di Indonesia. Namun, dengan begitu masih aklah banyak dengan produk-produk konvensional. Padahal mayoritas penduduk Indonesia adalah

muslim. Pemerintah harus lebih mendukung program-program lembaga keuangan yang menggunakan produk syariah dalam membangun kesejahteraan masyarakat.



Lampiran1 :DataPenelitianPerkembanganHargaEmas, Tingkat Inflasi Dan

PenyaluranPembiayaanPegadaianSyariahPadaBulanJanuari 2012-Desember 2016

No.	Tahun	Bulan	HargaEmas/ (gram)	Tingkat Inflasi (%)	PenyaluranPembiayaan(triliun )
1	2012	Januari	541.00	3,65	2458700.00
2		Februari	574.00	3,56	2497599.00
3		Maret	561.00	3,97	2584008.00
4		April	545.50	4,50	2637719.00
5		Mei	531.00	4,45	2691430.00
6		Juni	535.00	4,53	2745141.00
7		Juli	545.00	4,56	2783816.00
8		Agustus	551.00	4,58	2822491.00
9		September	551.00	4,31	2861167.00
10		Oktober	576.00	4,61	2884807.00
11		November	581.20	4,32	2908448.00
12		Desember	584.20	4,30	2932089.00
13	2013	Januari	582.20	4,57	2908045.00
14		Februari	579.20	5,31	2884002.00
15		Maret	557.00	5,90	2859959.00
16		April	460.00	5,57	2865388.00
17		Mei	518.00	5,47	2870817.00
18		Juni	508.00	5,90	2876247.00
19		Juli	503.00	8,61	2882500.00
20		Agustus	558.00	8,70	2888753.00
21		September	580.00	8,40	2895007.00
22		Oktober	522.00	8,32	2900084.00
23		November	530.00	8,37	2905162.00
24		Desember	524.00	8,38	2910240.00
25	2014	Januari	539.00	8,22	2896907.00
26		Februari	539.00	7,75	2883575.00
27		Maret	534.00	7,32	2870243.00
28		April	527.00	7,25	2879862.00
29		Mei	550.00	7,32	2889481.00
30		Juni	527.00	6,70	2899101.00
31		Juli	528.00	4,53	2914438.00
32		Agustus	532.00	3,99	2929775.00
33		September	523.00	4,53	2945113.00
34		Oktober	523.00	4,83	2966168.00
35		November	518.00	6,23	2987223.00

36		Desember	520.00	8,36	3008279.00
37	2015	Januari	550.00	6,96	3041516.00
38		Februari	547.00	6,29	3074753.00
39		Maret	546.00	6,38	3107990.00
40		April	551.00	6,79	3137895.00
41		Mei	551.00	7,15	3167800.00
42		Juni	554.00	7,26	3197706.00
43		Juli	547.00	7,26	3230743.00
44		Agustus	557.00	7,18	3263781.00
45		September	580.00	6,83	3296819.00
46		Oktober	552.00	6,25	3332988.00
47		November	546.00	4,89	3369158.00
48		Desember	545.00	3,35	3405328.00
49	2016	Januari	548.00	4,14	3041516.00
50		Februari	571.00	4,42	3074753.00
51		Maret	563.00	4,45	3107990.00
52		April	588.00	3,60	3137895.00
53		Mei	577.00	3,33	3167800.00
54		Juni	596.00	3,45	3197706.00
55		Juli	608.00	3,21	3230743.00
56		Agustus	602.00	2,79	3263781.00
57		September	601.00	3,07	3296819.00
58		Oktober	601.00	3,31	3332988.00
59		November	592.00	3,58	3369158.00
60		Desember	588.00	3,02	3405328.00

## Lampiran 2: UjiNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	12159.4934637
	Std. Deviation	75210.2518444
Most Extreme Differences		4
	Absolute	.085
	Positive	.062
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



### Lampiran3 :UjiAutokorelasi

#### - UJI NILAI DURBIN WATSON

Durbin Watson (DW)
1.811

DW= 1.811

DL= 1.51

DU= 1.6

4-DW= 2.189

4-DL=2.49

4-DU= 2.35

RAGU-RAGU : DL<DW<DU? TIDAK

RAGU-RAGU : 4-DU<DW<4-DL? TIDAK

AUTOKOR (+) : DW<DL? TIDAK

**TIDAK AUTOKOR(+): DW>DU? YA**

AUTOKOR (-) : 4-DW<DL? TIDAK

**TIDAK AUTOKOR(-): 4-DW>DU? YA**

#### - UJI RUN

H0: TIDAK TERDAPAT AUTOKORELASI

H1: TERDAPAT AUTOKORELASI

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	25486.59457
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	24
Z	-1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)	.272



Lampiran4 :UjiHomogenitasragam (Uji Park)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.959	50.617		-.098	.922
lnX1	.267	1.705	.024	.157	.876
lnX2	-.174	.332	-.080	-.526	.601
lnY	1.936	3.954	.075	.490	.627

a. Dependent Variable: Inei2



## Lampiran5 :UjiMultikolinearitas

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	LROA	1.599
	LROE	1.599
	LDER	1.599

a. Dependent Variable: LHS



Lampiran6 :UjiDeterminasi ( $R^2$ )

**NilaiKoefisienDeterminasi**

R	R Square
0.980 <sup>a</sup>	0.961



Lampiran7 :Uji F

**ANOVA<sup>a,b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7659110707520. 823	2	3829555353760.412	647.004	.000 <sup>c</sup>
	Residual	307782922262.5 74	52	5918902351.203		
	Total	7966893629783. 397 <sup>d</sup>	54			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Linear Regression through the Origin

c. Predictors: Tingkat\_Inflasi, Harga\_Emas

d. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.



Lampiran8 :Uji T

**Coefficients<sup>a,b</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 Harga_Emas	5295.613	191.224	.954	27.693	.000	.625	1.599
Tingkat_Inflasi	16243.258	13454.062	.042	1.207	.233	.625	1.599

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Linear Regression through the Origin

